

**PENGARUH *CURRENT RASIO* DAN *OPERATING PROFIT MARGIN*
TERHADAP PERUBAHAN LABA DI PT.WASKITA KARYA
(PERSERO) TBK. PERIODE 2011-2018**

Oleh:

LENY DAHLIANA SARAGIH

Nim : 0502162132

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

**PENGARUH *CURRENT RASIO* DAN *OPERATING PROFIT MARGIN*
TERHADAP PERUBAHAN LABA DI PT.WASKITA KARYA
(PERSERO) TBK. PERIODE 2011-2018**

Skripsi

**Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Dalam Ilmu Akuntansi Syari'ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

Oleh:

**LENY DAHLIANA SARAGIH
Nim : 0502162132**

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Leny Dahliana Saragih**

Nim : 0502162132

Tempat/ Tgl Lahir : Rimpian/ 17 Mei 1998

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Perumahan Perkebunan PTP N V Sungai Lala, INHU,
Riau

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul:” **PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *OPERATING PROFIT MARGIN* TERHADAP PERUBAHAN LABA**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 09 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan



Leny Dahliana Saragih

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**PENGARUH *CURRENT RASIO* DAN *OPERATING PROFIT MARGIN*
TERHADAP PERUBAHAN LABA DI PT.WASKITA KARYA
(PERSERO) TBK. PERIODE 2011-2018**

Oleh

Leny Dahliana Saragih

Nim. 0502162132

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)

Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, juli 2020

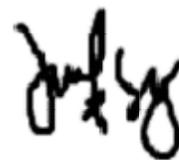
Pembimbing I



Fauzi Arif Lubis, M.A

NIDN: 2024128401

pembimbing II



Laylan Syafina, M.Si

NIDN: 2027089103

Mengetahui Ketua Jurusan
Akuntansi Syariah



Hendra Harmain, SE, M.Pd

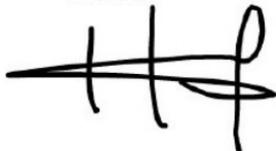
NIDN: 0923078301

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *OPERATING PROFIT MARGIN* TERHADAP PERUBAHAN LABA DI DI PT.WASKITA KARYA (PERSERO) TBK. PERIODE 2011-2018**” an. Leny Dahliana Saragih, NIM 0502162132 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 21 Juli 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat perolehan gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada program Akuntansi Syariah di UIN Sumatera Utara.

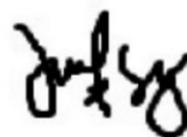
Medan, Juli 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua



Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN: 0923078301

Sekretaris

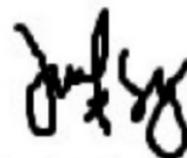


Laylan Syafina, M.Si
NIDN: 2027089103

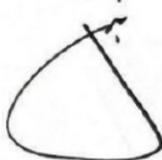
Anggota



Fauzi Arif Lubis, M.A
NIDN: 2024128401



Laylan Syafina, M.Si
NIDN: 2027089103



Nurlaila, M.A
NIDN: 2021057503



Nur Fadhilah Ahmad, M.Ak
NIB: 1100000036

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan



Dr. Andri Soemitra, M.A
NIDN : 2007057602

ABSTRAK

LENY DAHLIANA SARAGIH. NIM: 0502162132, Judul Skripsi:” **PENGARUH *CURRENT RASIO* DAN *OPERATING PROFIT MARGIN* TERHADAP PERUBAHAN LABA DI PT.WASKITA KARYA (PERSERO) TBK. PERIODE 2011-2018.** Dibawah bimbingan pembimbing skripsi I oleh bapak Fauzi Arif Lubis, M.A dan pembimbing II oleh ibu Laylan Syafina, M.Si.

Tujuan utama suatu perusahaan adalah berfokus pada pencapaian laba setiap periodenya, perubahan laba yang terjadi pada perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dan menggambarkan kinerja perusahaan. Dalam mengetahui perubahan laba suatu perusahaan, rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk melihat perubahan laba, salah satu rasio yang digunakan yaitu *current rasio* dan *operating profit margin*. Maka pada penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui apakah *current rasio* dan *operating profit margin* berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap perubahan laba di PT.Waskita Karya (persero) Tbk. Periode 2011-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif dengan data sekunder pada laporan keuangan triwulan di PT.Waskita Karya (persero) Tbk. Periode 2011-2018, berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan software SPSS versi 20. Dan sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan berupa neraca dan laporan laba rugi di PT.Waskita Karya (persero) Tbk. Periode 2011-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,457 yang berarti perubahan laba dapat dijelaskan oleh *current rasio* dan *operating profit margin* sebesar 45,7% Sedangkan sisanya sebesar 54,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Pada hasil pengujian persial menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-1,212) < (2,045)$ dengan tingkat signifikansi $(0,235) > (0,05)$ dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikansi dari variabel *current rasio* terhadap perubahan laba, hal ini mengidentifikasi bahwa tidak dimanfaatkannya jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk memaksimalkan kegiatan operasional, sehingga kurang memberikan kontribusi bagi perusahaan. Dan hasil pengujian persial antara *operating profit margin* terhadap perubahan laba diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(3,641) > (2,045)$ dengan tingkat signifikansi $(0,001) < (0,05)$, dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikansi dari variabel *operating profit margin* terhadap perubahan laba. Berdasarkan hasil uji simultan antara variabel *current rasio* dan *operating profit margin* terhadap perubahan laba di peroleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(12,197) > (3,33)$, dengan tingkat signifikansi $(0,000) < (0,05)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikansi secara simultan antara variabel *current rasio* dan *operating profit margin* terhadap perubahan laba PT.Waskita Karya (persero) Tbk. Periode 2011-2018.

Kata Kunci: Perubahan Laba, *Current Rasio*, *Operating Profit Margin*

KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah puji dan syukur, penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kasih sayang dan hidayahNya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Current Rasio Dan Operating Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Di PT.Waskita Karya (Persero) Tbk. Periode 2011-2018*”**. serta tak lupa sholawat beriring salam penulis ucapkan kepada junjungan alam Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi pendidikan strata satu (S1), Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung didalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berkenan untuk memberikan segala bantuan baik secara materil maupun nonmateril dalam penulisan skripsi ini, terutama sekali saya mengucapkan terimakasih yang istimewa kepada kedua orang tua penulis yaitu ayah **khairuddin Saragih** dan ibu **Asnah** tercinta yang selalu memberikan kasih sayang serta do'a restu dan dukungan yang tak henti-henti yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkahNya. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Hendra Harmain, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Kusmilawati, S.E, Ak, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah. telah menyusun jadwal dan menghubungi mahasiswa akuntansi syariah.
5. Bapak Fauzi Arif Lubis, M.A selaku penasehat akademik dari semester I – VIII dan selaku pembimbing 1 skripsi yang telah banyak membantu

memberikan arahan, bimbingan, nasehat dan pemahaman dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu Laylan Syafina, M.Si selaku pembimbing 2 skripsi yang berkenan bersedia memberi arahan, bimbingan dan mendukung saya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap Bapak Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
8. Saudara kandung saya Raditya Setiawan Saragih, adek satu satunya yg selalu bantu menghibur dikala penulis sudah mulai pusing.
9. Kepada Kak Lili Syapitri selaku kakak tentor yang sudah banyak sekali membimbing dan mendukung dalam segala hal baik susah maupun senang.
10. Aidil Sofia Nasution, Kak Humairah, Rizka Ayuni Saragih, Dhea Rini Sururi Harahap, Hasbi Raihan, Haris Suwandi, Imam Fadila, Kak Nur'saadah, selaku teman seperjuangan sehari-hari selama masa perkuliahan yg selalu kasih dorongan semangat yang tiada henti yang memicu saya buat cepat menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta sahabat kecilku di kampung Nova Unthari, Arsy Lawati Baroqah, Almitiya Rahmadayanti. Yang selalu memberi dorongan semangat.
12. Dan terimakasih pula kepada seluruh Teman-teman AKS-D 2016 yang telah memberikan dukungan serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Dan semua pihak yang telah berkenan membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari akan kekurang sempurnaan penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, segala kritik maupun saran sangat penulis harapkan dan penulis harapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 09 juli 2020

Penulis,



Leny Dahliana Saragih

Nim : 0502162132

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	11
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Teori Penelitian	12
1. Perubahan Laba	12
2. Analisis Laporan Keuangan.....	17
a. Rasio Likuiditas.....	19
1. <i>Current Ratio</i>	20
b. Rasio Profitabilitas.....	23
2. <i>Operating Profit Margin</i>	25
B. Penelitian Sebelumnya	27

C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesa	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subjek Dan Objek Penelitian	35
D. Jenis Dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Definisi Operasional	36
G. Teknik Analisa Data	38
1. Uji Asumsi Klasik	38
a. Uji Normalitas	38
b. Uji Multikolinearitas.....	39
c. Uji Heteroskedastisitas.....	39
d. Uji Autokorelasi	39
2. Uji Regresi Linear Berganda.....	40
3. Uji Hipotesis	40
a. Koefisien Determinasi (R^2).....	40
b. Uji t (uji parsial)	40
c. Uji F (uji simultan)	40
4. Gambaran Umum Isi Skripsi.....	41

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian	46
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	46
2. Deskripsi Data	47
B. Uji Asumsi Klasik.....	51
1. Uji Normalitas	51
2. Uji Multikolinearitas.....	53
3. Uji Heteroskedastisitas.....	54

4. Uji Autokorelasi	55
C. Uji Regresi Linear Berganda	56
D. Uji Hipotesis	57
1. Koefisien Determinasi (R^2)	58
2. Uji t	58
3. Uji F	60
E. pembahasan.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Daftar Tabel

Tabel 1.1 <i>Current Rasio, Operating Profit Margin, Perubahan Laba..</i>	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahu	28
Tabel 3.1 Definisi Operasional	38
Tabel 4.1 Data Triwulan Perubahan Laba	48
Tabel 4.2 Data Triwulan <i>Current Rasio</i>	48
Tabel 4.3 Data Triwulan <i>Operating Profit Margin</i>	49
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Statistik	50
Tabel 4.5 Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	52
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi	56
Tabel 4.8 Uji Regresi Linear Berganda.....	57
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
Tabel 4.10 Uji t (Parsial)	59
Tabel 4.1 Uji F (Simultan).....	61

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	31
Gambar 4.1 Grafik Histogram	52
Gambar 4.2 Uji Normal <i>Probability Plot</i>	53
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas	55

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Data Perusahaan PT.Waskita Karya (persero) Tbk.....	70
Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	71
Lampiran 3 Hasil Uji Normalitas.....	72
Lampiran 4 Hasil Uji Multikolinearitas	73
Lampiran 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	74
Lampiran 6 Uji Autokorelasi	75
Lampiran 7 Uji Regresi Linear Berganda.....	76
Lampiran 8 Uji Hipotesis	77
Lampiran 9 tabel Tabel <i>Durbin-Watson</i>	78
Lampiran 10 Tabel Distribusi t (1-40)	79
Lampiran 11 Tabel distribusi F (1 – 45).....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran manajemen keuangan sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan, karena setiap perusahaan harus dapat mengelolah keuangannya dengan baik dan merancang suatu manajemen yang baik, yang dapat menunjang dan mengembangkan setiap aktivitas perusahaan, baik seperti aktivitas dalam menghasilkan produk maupun mengendalikan dalam pemasarannya. Dengan memperoleh laba yang maksimal perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan berkembang secara terus-menerus. Perusahaan diharuskan dapat memperoleh setiap informasi dari berbagai sumber agar informasi-informasi tersebut bermanfaat bagi pengendalian perusahaan itu sendiri.¹ Manajemen suatu perusahaan harus dapat mengambil keuntungan dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki perusahaan dan memperbaiki kelemahan-kelemahannya dalam hal ini manajemen dapat memaksimalkan nilai sebuah perusahaan.²

Penilaian kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang berguna bagi perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan harus dapat memanfaatkan peluang dan kesempatan yang diperbolehkan, hal tersebut dilakukan agar perusahaan tetap bertahan dan berkembang dalam setiap persaingan dengan perusahaan lainnya. Untuk tetap menjaga persaingan dengan baik, perusahaan harus bisa mendapatkan keuntungan laba yang sebesar-besarnya sehingga dapat menjaga kondisi perusahaan dengan jangka panjang. Informasi mengenai laba merupakan salah satu informasi yang diperlukan bagi pihak

¹ Sunarji Harahap, *Pengantar Manajemen Pendekatan Integratif Konsep Syariah*, (Medan : Febi Press, 2016), h.6

² Eugene F Brigham. Joel F.Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Selemba Empat 2006), h.54

internal maupun eksternal perusahaan karena besar kecilnya laba dapat menilai suatu kinerja perusahaan.

Setiap aktivitas yang dilaksanakan perusahaan bertujuan pada satu hal yakni bagaimana menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan itu sendiri. Hal ini dikarenakan tidak ada satupun perusahaan yang dapat bertahan tanpa adanya laba sebagai penunjang. Dengan kemampuan yang tinggi oleh perusahaan dalam menghasilkan laba maka hal ini akan menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan tersebut kepada pihak yang berkepentingan di perusahaan dan perusahaan tersebut akan dianggap prospektif oleh para kreditur dan investor³. Karena dengan tingkat laba yang memadai akan menjamin pendapatan bagi pihak investor dan kreditur, Dan laba juga menjadi dasar bagi pihak manajemen perusahaan untuk menentukan suatu kebijakan perusahaan. Para pihak kreditur, investor dan manajemen dalam menilai kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan melihat rasio keuangan dari suatu perusahaan. Dimana rasio keuangan juga dapat digunakan untuk melihat perubahan laba yang dialami perusahaan antar periode, karena kinerja yang baik dari suatu perusahaan dapat ditunjukkan melalui perubahan laba antar periode dalam satu perusahaan. Dengan adanya rasio keuangan, para pengguna laporan keuangan dapat lebih mudah dalam menilai kinerja suatu perusahaan yaitu dengan melihat perubahan laba dari perusahaan itu sendiri.

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan atas laba yang dihasilkan perusahaan yang terjadi dalam satu periode dengan periode lainnya. Laba dapat diukur dengan cara mencari selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga besar kecilnya laba tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya⁴. Laporan keuangan akan melaporkan tingkat posisi suatu perusahaan pada waktu tertentu maupun operasinya selama suatu periode dimasa lalu. Salah satu fungsi utama dari laporan

³ Riza Nur Fahmi, "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Periode 2009-2011", (Skripsi, Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2013), h.5

⁴ Arfan Ikhsan, et.al., *Analisis Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2016), h.90

keuangan adalah membantu perusahaan dalam meramalkan keuntungan dimasa depan⁵.

Perubahan laba sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu

1. Pendapatan operasional perusahaan,
2. Beban operasional,
3. Untung atau rugi (*gain or loss*).⁶

Selain itu, perubahan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (*manajerial discretion*) yang memungkinkan manejer memiliki metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.⁷

Rasio keuangan mempunyai kemampuan dalam memprediksi perubahan laba yang akan diperoleh perusahaan dimasa depan, salah satu rasio tersebut adalah Rasio Likuiditas, yang merupakan rasio untuk mengetahui finansial pada saat jatuh tempo, dimana semangkin besar aktiva lancar semangkin mudah perusahaan untuk membayar hutang saat jatuh tempo. Maka akan menunjukkan pertumbuhan laba yang positif pula bagi suatu perusahaan. Rasio Likuiditas yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melihat perubahan laba salah satunya adalah *Current Rasio*. Selain dengan menggunakan *Current Rasio*, kemampuan perusahaan melihat perubahan laba juga dapat dilihat melalui Rasio Profitabilitas, yang merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi, yang mana jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi maka akan menunjukkan perubahan laba yang positif dari perusahaan. Rasio kemampuan yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba salah satunya adalah rasio *Operating Profit Margin* atau OPM.

⁵ Ibid, h. 25

⁶ John. j, k.r.subramanyam, robert f. Halsey, *analisis laporan keuangan*,(edisi 8 buku 2, jakarta :salemba empat,2015), h.122

⁷ Ade Gunawan, Sri Fitri Wahyuni, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Diindonesia”, (Jurnal Manajemen Dan Bisnis, VOL 13 NO. 01, 2013), h. 65

Current Ratio (CR) atau yang disebut juga rasio lancar bagian dari rasio likuiditas yang paling sering digunakan untuk melihat likuiditas suatu perusahaan, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya ketika sudah jatuh tempo yang ditunjukkan dengan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar⁸. *Current ratio* mempengaruhi perubahan laba apabila nilai dari *current ratio* tinggi maka hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi pula dalam menghasilkan laba setiap tahunnya dan ini akan menunjukkan perubahan laba yang positif bagi perusahaan.⁹ Dikarenakan semakin banyak sumber aset yang dalam jangka pendek dapat dipergunakan sebagai pendanaan dalam kegiatan operasional yang efektif dan efisien pada perusahaan yang dapat di ubah menjadi sumber pendapatan perusahaan, pendapatan yang tinggi maka akan menghasilkan perubahan laba yang tinggi pula. Namun jika nilai *current ratio* terlalu tinggi juga kurang baik, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang tidak bisa dimanfaatkan oleh pihak manajemen dalam pengoperasiannya. Karena nilai *current ratio* yang tinggi bisa saja disebabkan akibat manajemen yang bobrok.

Sedangkan *Operating profit margin* (OPM) atau yang juga disebut dengan margin laba usaha atau margin laba operasi adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tanpa bunga dan pajak dengan membagikan laba usaha dengan penjualan bersih. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi murni perusahaan. *Operating profit margin* (OPM) mempengaruhi perubahan laba apabila nilai dari *operating profit margin* tinggi maka hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi pula dalam menghasilkan laba setiap tahunnya dan ini akan menunjukkan perubahan laba yang positif bagi perusahaan¹⁰.

⁸ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Afabeta, 2017), h.22

⁹ Riza Nur Fahmi, "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Periode 2009-2011", (Skripsi, Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2013), h.5

¹⁰ Diana Hastuti, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan Yang Go Public di BEI Tahun 2010-2011", (Skripsi, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), h.6

Teori kasmir menyatakan bahwa semakin tinggi *Current Rasio* maka semakin mudah perusahaan membayar hutang dan semakin tinggi *Current Rasio* menunjukkan perubahan laba yang tinggi.¹¹ Dan Teori oleh I Made Sudana menyatakan semakin tinggi nilai dari *Operating Profit Margin* maka akan menunjukkan semakin efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba¹². Dikarenakan Laba yang diperoleh oleh perusahaan di masa yang akan datang tidak dapat dipastikan, sehingga perlu dilakukan prediksi akan perubahan laba yang terjadi dari satu masa ke masa yang akan datang. Perubahan laba yang terjadi di suatu perusahaan dapat dijadikan dasar bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan melakukan pembelian, penjualan atau menahan investasi mereka. Informasi tentang perubahan laba dapat digunakan juga oleh para karyawan perusahaan untuk menentukan masa depan perusahaan yang akan mempengaruhi pendapatan karyawan tersebut. Untuk itu Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang *Current Rasio*, *Operating Profit Margin* dan Perubahan Laba di PT.Waskita Karya (Persero) Tbk. Periode 2011-2018, dengan data yang ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 1.1
Current Rasio, Operating Profit Margin, Dan Perubahan Laba
Pada PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.
Periode 2011-2018

Tahun	CR	OPM	Perubahan Laba
2011	1,04	6,67 %	0,13
2012	1,76	7,14 %	0,20
2013	1,43	7,30 %	0,23
2014	1,36	9,13 %	0,30
2015	1,32	12,29 %	0,48
2016	1,27	13,22 %	1,05
2017	1,00	14,44 %	1,39
2018	1,18	16,20 %	- 0,06

Sumber : Data Sekunder Yang Diolah.

¹¹ Kasmir, *pengantar manajemen keuangan*, (jakarta : kencana, 2009), h.116

¹² I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.24

Tabel diatas menggambarkan nilai *current rasio*, *operating profit margin*, dan Perubahan Laba yang terjadi di PT.Waskita Karya (Persero) Tbk. Periode 2011-2018. Dari tabel terlihat nilai dari *current rasio*, *operating profit margin*, dan perubahan laba mengalami perubahan setiap tahunnya. Terlihat Dari periode 2011 ke 2012 *current rasio* mengalami kenaikan sebesar 0,72 yaitu berubah dari 1,04 ke 1,76, kemudian nilai *operating profit margin* mengalami kenaikan sebesar 0,47% yaitu berubah dari 6,67% ke 7,14% dan perubahan laba juga mengalami kenaikan sebesar 0,07 yaitu dari 0,13 ke 0,20 hal ini menunjukkan kestabilan perusahaan memaksimalkan laba dan memenuhi kewajiban lancarnya. Pada periode 2012 ke 2013 nilai *current rasio* mengalami penurunan sebesar 0,33 yaitu berubah dari 1,76 ke 1,43 hal ini terlihat ketidak mampuannya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dan nilai *operating profit margin* yang mengalami kenaikan 0,16% yaitu berubah dari 7,14% ke 7,30% hal ini menunjukkan nilai *operating profit margin* semakin efisien dalam menghasilkan laba lebih baik, sedangkan perubahan laba mengalami kenaikan sebesar 0,03 yaitu berubah dari 0,13 ke 0,20 ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat. Pada periode 2013 ke 2014 mengalami kejadian yang sama dengan periode sebelumnya yaitu nilai *current rasio* mengalami penurunan sebesar 0,07 yaitu dari 1,43 ke 1,36, kemudian nilai *operating profit margin* mengalami kenaikan sebesar 1.83% yaitu berubah dari 7,30% ke 9,13% serta nilai perubahan laba juga mengalami kenaikan sebesar 0,07 yaitu berubah dari 0,23 ke 0,30. Hal ini menunjukan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban lancar perusahaan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang meningkat. Pada periode 2014 ke 2015 nilai *current rasio* mengalami penurunan sebesar 0,04 yaitu perubahan dari 1,36 ke 1,32, nilai *operating profit margin* mengalami kenaikan sebesar 3,16% yaitu berubah dari 9.13% ke 12,29% dan nilai perubahan laba juga mengalami kenaikan sebesar 0,18 yaitu berubah dari 0,30 ke 0,48 hal ini juga menunjukka perusahaan mengalami ketidak mampuan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Pada periode 2015 ke 2016 *current rasio* mengalaيمي penurunan sebesar 0,05 yaitu berubah dari 1,32 ke

1,27 nilai *operating profit margin* mengalami kenaikan sebesar 0,93% yaitu berubah dari 12,29% ke 13,22% dan nilai perubahan laba mengalami kenaikan sebesar 0,57 yaitu berubah dari 0,48 ke 1,05. Pada periode 2016 ke 2017 nilai *current rasio* mengalami penurunan sebesar 0,27 yaitu perubahan dari 1,27 ke 1,00 hal ini menunjukkan ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancarnya, sedangkan nilai *operating profit margin* mengalami kenaikan sebesar 1,22% yaitu berubah dari 13,22% ke 14,44% menunjukkan keefisienan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, dan juga nilai perubahan laba mengalami kenaikan sebesar 0,34 yaitu berubah dari 1.05 ke 1,39. Pada periode 2017 ke 2018 nilai *current rasio* mengalami kenaikan sebesar 0,18 yaitu berubah dari 1,00 ke 1,18 hal ini menunjukkan keefisienan laba dalam memenuhi kewajiban pendek perusahaan, dan nilai *operating profit margin* mengalami kenaikan sebesar 1,79% yaitu perubahan dari 14,44% ke 16,20% hal ini menunjukkan keefisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba, namun terjadi penurunan nilai pada perubahan laba sebesar 1,45 yaitu perubahan dari positif 1,39 ke negatif 0,06 hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba menurun.

Berdasarkan teori dan data di PT.Waskita Karya (persero) Tbk, terjadi ketidak sesuaian antara teori dan data di PT.Waskita Karya (persero) Tbk, dimana secara teori semangkin tinggi nilai *current rasio* dan *operating profit margin* maka akan menunjukkan kemampuan perusahaan yang semangkin tinggi dalam menghasilkan laba dan ini akan menyebabkan perubahan laba dari periode ke periode akan semangkin baik. Namun, di PT.Waskita Karya (persero) Tbk, perubahan laba dan *operating profit margin* mengalami kenaikan akan tetapi pada *current rasio* mengalami penurunan, terlihat dari periode 2012 ke 2013, Seharusnya ketika *current rasio* mengalami penurunan maka nilai perubahan laba juga mengalami penurunan. Kejadian hal sama seperti ini terjadi berturut-turut dari periode 2012-2013, 2013-2014, 2014-2015, 2015-2016, 2016-2017. Sedangkan pada periode 2017 ke 2018, di PT.Waskita Karya (persero) Tbk, *current rasio* dan *operating profit margin* mengalami kenaikan namun perubahan laba mengalami penurunan, seharusnya jika nilai *current rasio* dan *operating*

profit margin mengalami kenaikan maka nilai perubahan laba juga mengalami kenaikan.

Kemudian, dalam penelitian terdahulu yang membahas tentang *current ratio*, *operating profit margin*, dan perubahan laba yaitu penelitian yang dilakukan oleh Desi Niken Widhaningsih dengan judul Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (2012-2013), dengan hasil bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap prediksi perubahan laba dan *operating profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi perubahan laba. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Martini Dan Monica dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Industri Sub Sektor Dan Perusahaan Retail Service Perdagangan Sub Sektor Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2012-2015), dengan hasil *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Surya Perdana Dan Erni Hartanti dengan judul Pengaruh *Operating Profit Margin*, *Return On Equity* Dan *Return On Asset* Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan Di Indonesia, dengan hasil penelitian bahwa *operating profit margin* bernilai negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Riza Nur Fahmi dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas Dari Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, dengan hasil *current ratio* secara persial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Lili Syaptri dengan judul Pengaruh *Operating Profit Margin* Dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Perubahan Laba Di PT.Adhi Karya (Persero) Tbk (2009-2017), dengan hasil bahwa *operating profit margin* secara persial berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ifada Tiara Puspita Dan Luluk Muhimatul dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Pada Bursa Efek Indonesia Periode (2012-2013), dengan hasil bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan

pada perubahan laba. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Leny Febrianti dengan judul Penelitian Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Prediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa *operating profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap memprediksi perubahan laba.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu terdapat ketidaksesuaian antara teori dan beberapa hasil penelitian, terlihat pada teori *current rasio* dengan hasil penelitian Martin Dan Monica yang menyatakan bahwa *current rasio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, menurut mereka hal ini karena tidak dimanfaatkan jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk memaksimalkan kegiatan operasional yaitu adanya penumpukan persediaan yang menyebabkan perusahaan menjadi tidak efisien karena akan memerlukan waktu yang lama untuk mengubah aset tersebut menjadi keuntungan untuk perusahaan. Lalu hal ini juga terjadi pada penelitian Riza Nur Fahmi yang menyatakan bahwa *current rasio* secara persial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba, yang menurutnya ini dikarenakan rendahnya pinjaman jangka pendek perusahaan yang menyebabkan perusahaan tidak dapat bekerja secara optimal dikarenakan kurangnya dana sebagai modal untuk berlangsungnya operasional perusahaan.

Selain itu terdapat ketidaksesuaian teori *operating profit margin* dengan hasil penelitian oleh Surya Perdana dan Eni Hartanti yang menyatakan bahwa *operating profit margin* bernilai negatif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, hal ini dikarenakan bahwa perubahan laba tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan *operating profit margin*, tetapi juga dipengaruhi oleh variabel lainnya. Kemudian hal ini juga terjadi terhadap penelitian yang dilakukan oleh Leny Febrianti yang menyatakan bahwa *operating profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi perubahan laba yang menurutnya dikarenakan laba kotor yang dihasilkan tidak dapat memenuhi biaya-biaya tetap atau biaya operasi yang mengakibatkan perubahan laba yang diperoleh perusahaan mengalami kerugian.

Karena adanya perbedaan antara teori dan data mengenai *current rasio*, *operating profit margin*, dan perubahan laba dengan data di PT.Waskita Karya

(persero) Tbk. Pada periode 2012-2017 dan periode 2017-2018, serta adanya hasil penelitian terdahulu yang juga tidak sesuai dengan teori maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Rasio* Dan *Operating Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba Di PT.Waskita Karya (Persero) Tbk. Periode 2011-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Perubahan laba mengalami penurunan pada saat *current rasio* mengalami kenaikan di PT. Waskita Karya (persero) Tbk pada periode 2017-2018, hal ini menjadi masalah karena secara teori jika perubahan laba mengalami penurunan maka *current rasio* juga mengalami penurunan, karena dengan rendahnya *current rasio* menunjukkan sedikitnya sumber aset jangka pendek yang dapat di manfaatkan sebagai sumber pendapatan perusahaan, namun hal ini tidak terjadi pada PT. Waskita Karya (persero) Tbk.
2. Perubahan laba mengalami kenaikan pada saat *current rasio* mengalami penurunan di PT. Waskita Karya (persero) Tbk pada periode 2012-2017, hal ini menjadi masalah karena secara teori jika perubahan laba mengalami kenaikan maka *current rasio* juga mengalami kenaikan, karena dengan meningkatnya *current rasio* menunjukkan banyaknya sumber aset jangka pendek yang dapat digunakan sebagai sumber pendapatan perusahaan, namun hal ini tidak terjadi pada PT. Waskita Karya (persero) Tbk.
3. Perubahan laba mengalami penurunan pada saat *operating profit margin* mengalami kenaikan di PT. Waskita Karya (persero) Tbk pada periode 2017-2018, hal ini menjadi masalah karena secara teori jika perubahan laba mengalami penurunan maka *operating profit margin* juga mengalami penurunan, karena dengan menurunnya *operating profit margin* menandakan rendahnya laba kotor atau tingginya beban operasional perusahaan, namun hal ini tidak terjadi pada PT. Waskita Karya (persero) Tbk.

C. Batasan Masalah

Terkait luasnya ruang lingkup penelitian serta keterbatasan kemampuan penulis, maka penulis membatasi masalah penelitian pada pengaruh *current ratio* dan *operating profit margin* terhadap Perubahan Laba di PT.Waskita Karya (Persero) Tbk. Dengan batasan: perubahan laba yang diteliti dalam penelitian ini adalah perubahan pada laba kotor.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap Perubahan Laba di PT.Waskita Karya (persero) Tbk. Periode 2011-2018 ?
2. Apakah *operating profit margin* berpengaruh terhadap Perubahan Laba di PT.Waskita Karya (persero) Tbk. Periode 2011-2018 ?
3. Apakah *current ratio* dan *operating profit margin* berpengaruh terhadap Perubahan Laba di PT.Waskita Karya (persero) Tbk. Periode 2011-2018 ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh terhadap Perubahan Laba di PT.Waskita Karya (persero) Tbk. Periode 2011-2018
- b. Untuk mengetahui apakah *operating profit margin* berpengaruh terhadap Perubahan Laba di PT.Waskita Karya (persero) Tbk. Periode 2011-2018
- c. Untuk mengetahui apakah *current ratio* dan *operating profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba di PT.Waskita Karya (persero) Tbk. Periode 2011-2018.

2. Manfaat penelitian

- a. Untuk Penulis

Penelitian ini diharapkan penulis menjadi syarat yang memenuhi bagi penulis untuk meraih gelar sarjana starata satu Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dan dengan penulisan skripsi ini diharapkan

bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan khususnya bagi penulis, dan bagi para pihak yang berkepentingan tentang *current rasio*, *operating profit margin* dan Perubahan Laba.

b. Untuk Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi serta dapat menjadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *current rasio*, *operating profit margin* dan perubahan laba.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Teori Penelitian

1. Perubahan Laba

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.¹ Laba sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain seperti laba perlembar saham. Faktor-faktor yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya dengan mengelompokkan antara faktor pendapatan dan faktor biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda.

Salah satu manfaat laba adalah untuk memprediksi perubahan laba perusahaan pada tahun yang akan datang. perubahan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba dibanding tahun lalu, perubahan relatif atas laba diperoleh berdasarkan selisih antara laba satu periode tertentu dengan periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba periode sebelumnya.²

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun. Perubahan relatif atas laba diperoleh berdasarkan selisih antar laba suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba periode sebelumnya. Dengan melakukan penilaian perubahan laba maka investor akan mengetahui apakah laba yang didapat oleh suatu perusahaan meningkat (positif) dari tahun sebelumnya atau sebaliknya apakah laba yang dihasilkan menurun (negatif) dari tahun sebelumnya. Dengan begitu maka pihak manajemen akan mengambil keputusan apa yang harus dibuat agar laba yang didapat perusahaan akan terus meningkat.

¹ Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2006), h.263

² Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 310

Pada penelitian ini perubahan laba yang diteliti adalah laba kotor, perubahan laba kotor merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode lainnya.³ Dimana, laba kotor atas penjualan merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Hasil laba bersih sebelum dikurangi dengan beban operasi lainnya untuk periode tertentu. Pencapaian laba kotor yang maksimal dapat tercapai bila penjualan bersih tinggi dari pada harga pokok penjualan. pencapaian laba kotor adalah tercapainya target laba kotor yang maksimal dengan menunjukkan adanya penjualan yang lebih tinggi dari pada harga pokok penjualan.⁴ Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya atau masukan akan menunjukkan ukuran pencapaian laba kotor apabila setelah jumlah penjualan diketahui sebagai salah satu faktor yang menentukan nilai laba kotor suatu perusahaan. perubahan laba kotor perlu dianalisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan tersebut, baik perubahan yang menguntungkan maupun perubahan yang tidak menguntungkan, sehingga akan dapat mengambil tindakan seperlunya untuk periode-periode berikutnya.

Perubahan laba kotor disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1. Berubahnya harga jual
Yang berarti telah terjadi perubahan harga jual yang dianggarkan dengan harga jual pada periode sebelumnya.
2. Berubahnya jumlah kuantitas (volume) barang yang dijual.
Terjadinya perubahan jumlah barang yang dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya.
3. Berubahnya harga pokok penjualan
Maksudnya adalah telah terjadi perubahan harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan pada periode sebelumnya.⁵

³ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Grasindo, 2016), h.175

⁴ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.148

⁵ Arfan Ikhsan, et.al, *Analisis Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2016), h.200

Perubahan ini mungkin disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok penjualan dari sumber utamanya, misalnya kenaikan atau penurunan harga bahan baku atau akibat kenaikan dari biaya-biaya yang dibebankan sebelumnya. Harga pokok penjualan suatu produk banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dari harga bahan baku, upah tenaga kerja, serta kenaikan harga secara umum. Peningkatan yang terjadi pada faktor-faktor tersebut akan mengakibatkan peningkatan harga pokok penjualan, yang akan mempengaruhi harga jual persatuan dan jika harga jual tidak dinaikan, persentase keuntungan semakin kecil, artinya laba kotor juga akan menurun.⁶

Perubahan laba kotor yang baik merupakan penurunan atau kenaikan yang disebabkan oleh faktor harga jual, Perubahan harga jual ditentukan oleh keadaan pasar yang sulit dikendalikan oleh perusahaan, lain halnya dengan perubahan kuantitas atau volume barang yang dijual mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan bagian penjualan. Kenaikan laba kotor karena ada kenaikan volume yang dijual berarti bagian penjualan bekerja lebih efektif dengan anggapan bahwa biaya pemasaran tetap, maka perubahan laba kotor yang disebabkan oleh kenaikan volume penjualan perusahaan semakin efisien dalam pengoperasiannya. Sedangkan secara relatif terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba, yaitu:

1. Pendapatan operasional

Sebagai aset masuk atau aset yang naik nilainya atau hutang yang semakin berkurang, selama periode dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang atau memberi jasa atau aktivitas yang lain yang merupakan operasi pokok penjualan.

2. Biaya operasional

Sebagai aset keluar atau pihak lain memanfaatkan aset perusahaan dimana perusahaan memproduksi dan menyerahkan barang dan melakukan aktivitas lain yang merupakan operasi pokok perusahaan.

⁶ Ibid., H.201

3. Untung atau rugi (*gain or loss*)⁷

Untung didefinisikan sebagai kenaikan modal saham perusahaan selama periode tertentu. Rugi didefinisikan sebagai penurunan modal saham perusahaan selama periode tertentu.

Selain itu, perubahan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (*managerial discretion*) yang memungkinkan manajer memiliki metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.⁸

Analisis perubahan laba kotor merupakan analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari satu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode tersebut, yang dapat menunjukkan kelemahan dari kinerja periode tersebut.

Dari penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa perubahan laba dapat diketahui melalui selisih antara perubahan laba satu periode dengan periode sebelumnya dan dibagi dengan laba periode sebelumnya. Yang di rumuskan dengan:

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{y_t - (y_{t-1})}{(y_{t-1})}$$

Dimana :

Y_t = laba periode t

$y_t - 1$ = laba periode t - 1⁹

Dalam pandangan islam memperoleh laba itu diperbolehkan dengan beberapa ketentuan dan prinsip keridhoan, ta'awun, kemudahan, dan transparansi dalam perolehan laba secara islami. Islam mencegah usaha-usaha eksploitasi kekayaan yang tidak sesuai dengan perintah Allah SWT, seperti melakukan tambahan (*riba*) atau mengambil keuntungan dari kerugian pihak lain. Konsep

⁷ Subramanyam, et.al, *Analisis Laporan Keuangan*,(Edisi 8 Buku 2, Jakarta :Salemba Empat,2015), h.122

⁸ Ade Gunawan, Sri Fitri Wahyuni, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Diindonesia", (Jurnal Manajemen Dan Bisnis, VOL 13 NO. 01, 2013), H 65

⁹ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), h.39

laba dalam islam secara teotitis dan realita tidak hanya berasaskan pada logika semata-mata, akan tetapi juga berdasarkan pada nilai moral serta etika yang berpedoman dari petunjuk Allah, yang mana hal ini juga dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa :29

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا
اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾

Artinya :”hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil. Kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara kaumu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepada mu. (Q.S.An-nisa:29)¹⁰

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah membolehkan melakukan perniagaan begitu juga pada perusahaan, tidak ada larangan dari Allah dalam memperoleh keuntungan atau laba asalkan didalamnya tidak mengandung ke bathilan.¹¹ Karena laba yang dihasilkan selalu berubah ubah setiap yang dihasilkan perusahaan maka dalam islam membenarkan adanya perubahan laba. Akan tetapi, dalam pengambilan keuntungan yang diharapkan janganlah memberatkan pihak konsumen, hendaklah memperhatikan keadaan kedua belah pihak dan yang tidak adanya tambahan atau riba didalamnya, yang mana dijelaskan dalam Q.S. Ali-imron :130.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا الرِّبَا اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

¹⁰ Q.S. An-Nisa (4) : 29

¹¹ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016), h.230

Artinya : *"hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan. Periharala dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir," (Q.S.Ali-imron :130)*¹²

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa setiap umat manusia yang beragama islam hendaklah menjauhi riba dan takutlah kepada Allah dalam memakan harta riba agar terhindar dari murka dan siksaan Allah SWT.¹³

2. Analisis Laporan Keuangan

Merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan yang penuh pertimbangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, serta menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut dengan tujuan membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.¹⁴ Tujuan analisis laporan keuangan yaitu, sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan informasi yang lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasanya.
- b. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari laporan keuangan
- c. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan
- d. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungan dengan suatu laporan keuangan baik hubungannya dengan komponen intern laporan keuangan maupun hubungannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- e. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).

¹² Q.S. Ali-imran (3): 130

¹³ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*, (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016), h. 199

¹⁴ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.42

- f. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan, serta dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
- 1) Posisi keuangan (asset, neraca, modal)
 - 2) Hasil usaha perusahaan (hasil dan biaya)
 - 3) Likuiditas
 - 4) Solvabilitas
 - 5) Aktivitas
 - 6) Rentabilitas atau profitabilitas
 - 7) Indikator pasar modal.
- g. Dapat menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis
- h. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal.
- i. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- j. Memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.¹⁵

Karena perbedaan tujuan dan harapan yang ingin dicapai, maka analisis keuangan juga beragam jenisnya, karena tidak ada satu analisis rasio yang dapat menjawab semua kepentingan, dengan demikian untuk menjawabnya dikembangkan lima kelompok rasio keuangan, yaitu:

- 1) Rasio likuiditas
- 2) Rasio profitabilitas
- 3) Rasio manajemen aset
- 4) Rasio manajemen utang
- 5) Rasio nilai pasar.¹⁶

¹⁵ Arfan Ikhsan, et al, *Analisis Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2016) h.65

Dari beberapa jenis analisis laporan keuangan, penulis menggunakan rasio keuangan untuk melakukan penelitian yaitu rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.¹⁷ Dan rasio likuiditas disebut juga dengan rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan dengan membandingkan komponen yang ada di neraca.¹⁸ Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan.

Penggunaan rasio likuiditas yang umumnya digunakan oleh pemakai laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) *Current ratio*

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dari aktiva jangka pendeknya.

2) *Quick ratio*

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar dengan segera kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dari aktiva lancar, kecuali persediaan yang ada.

3) *Inventory to net working capital*

Merupakan ukuran keseimbangan persediaan, mengukur seberapa besar kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar maupun melindungi dari ancaman perubahan yang tidak menguntungkan dari persediaan.

4) *Cash ratio*

Mengukur seberapa besar modal perusahaan yang berbentuk kas atau yang ekuivalen dengan kas, menunjukkan seberapa besar

¹⁶ Ibid.,h.90

¹⁷ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Grasindo, 2016), h.185

¹⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Kencana, 2009), h.120

kewajiban-kewajiban lancar dapat dibayar darikas tunai atau aset-aset yang mudah untuk menjadi kas tunai.¹⁹

Dari beberapa jenis rasio likuiditas diatas, penulis menggunakan rasio *Current Rasio* untuk menilai perubahan laba pada perusahaan dalam penelitian ini.

1. *Current Rasio*

Current Rasio adalah rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya, yaitu dengan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menentukan bahwa nilai kekayaan lancar dapat dijadikan uang ada sekian kalinya dari hutang jangka pendek, dan ia mengatakan bahwa *current rasio* ini akan menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut. Namun, perusahaan dengan *current rasio* tinggi belum tentu terjamin akan mampu membayar utang yang sudah jatuh tempo. Hal ini karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi atau adanya saldo piutang yang besar, kemungkinan akan sulit untuk ditagih atau adanya saldo piutang yang besar yang kemungkinan sulit untuk ditagih, atau terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.²⁰

Current Rasio merupakan ukuran yang umum digunakan dan paling sederhana atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Perhitungan rasio ini bermaksud untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan yang *liquid* pada aktiva lancar, dimana jenis aktiva ini adalah aktiva yang dapat ditukar dengan kas dalam jangka waktu satu tahun, dengan komponen seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan yang dikatakan kewajiban lancar disini adalah kewajiban pembayaran dalam jangka waktu satu tahun atau siklus operasi

¹⁹ Arfan Ikhsan, et al, *Analisis Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2016) h. 101

²⁰ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty, 2004), h.28

yang normal dalam usaha. Dengan komponen seperti utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang deviden, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.²¹

Current Rasio merupakan rasio lancar yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.²²

Apabila perusahaan mengalami rasio lancar yang rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal dalam memenuhi kewajibannya, namun sebaliknya apabila rasio lancar tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, hal ini bisa saja dikarenakan kas tidak dipergunakan sebaik mungkin.²³

Dari beberapa definisi yang dijelaskan diatas penulis menyimpulkan bahwa *current rasio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dari aktiva jangka pendeknya. Secara sistematis *current rasio* dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}^{24}$$

Pengaruh *current rasio* terhadap perubahan laba adalah dimana *current rasio* untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya ketika sudah jatuh tempo yang ditunjukkan dengan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar perusahaan. *Current rasio* mempengaruhi perubahan laba apabila nilai dari *current rasio* tinggi maka hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi pula dalam menghasilkan laba setiap tahunnya atau jika perusahaan mampu menutupi kewajiban lancarnya dengan baik, maka perusahaan dapat mengelola aktiva lancar yang dimilikinya dengan

²¹ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan Panduan*, (Bandung : Afabeta, Cet 4, 2017), h. 121

²² Ibid.,h.122

²³ Kasmir, *pengantar manajemen keuangan*, (jakarta : kencana, 2009), h.110

²⁴ Ibid.,h.303

baik dan dengan tingginya nilai *current rasio* maka semakin banyak sumber aset yang dalam jangka pendek dapat dipergunakan sebagai pendanaan dalam kegiatan oprasional yang efektif dan efesien pada perusahaan yang dapat di ubah menjadi sumber pendapatan perusahaan yang lebih besar, pendapatan yang tinggi maka akan menghasilkan perubahan laba yang tinggi pula.²⁵

Dalam pandangan islam *current rasio* dikenal dengan sebutan *Al-Qardh* yaitu hutang piutang, secara istilah yang berarti pemberian harta (bisa dalam bentuk uang dan lainnya) dimana suatu saat sipeminjam akan mengembalikan harta tersebut dikembalikan sesuai dengan apa yang telah di pinjamnya.

Berhutang merupakan kenyataan yang melanda hampir semua perusahaan yang ada di indonesia, setiap perusahaan tidak pernah terlepas dari yang namanya hutang, baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. menurut pandangan islam apabila seorang mempunyai hutang kepada orang lain, wajib baginya untuk segera membayar hutang tersebut, karena hal ini bisa menjadi penghalang bagi kita untuk masuk surga diakhirat kelak. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist nabi:

"Dari muhammad bin jahsy radhiyallahu anhu, rasullullah SAW bersabdah : demi Allah jiwaku berada ditangannya, seandainya laki-laki terbunuh fi sabilillah kemudian dihidupkan kembali, kemudian terbunuh, kemudian dihidupkan kembali, kemudian terbunuh sementara ia mempunyai hutang, maka ia tidak akan masuk surga hingga ia melunasi utangnya. (HR. An-Nasa'i, Ahmad dan Hakim)²⁶

Hadist ini menunjukkan bahwa seseorang akan tetap disibukkan dengan utangnya walaupun ia telah meninggal dunia, hal ini menunjukkan bahwa utang adalah tanggung jawab yang berat dan menganjurkan kita melunasi utang sebelum meninggal dunia.

²⁵ Martini, Monica, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Industri Sub Sektor Dan Perusahaan Retail Service Perdagangan Sub Sektor Terdaftar Di BEI Periode 2012-201", (Jurnal Lentera Akuntansi, VOL 2 NO. 2, 2016), H 8

²⁶ HR.An-Nasa'i, Ahmad dan Hakim.

Islam juga mengatur salah satu cara dalam melakukan transaksi pembayaran tidak tunai atau hutang yang mana dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah :282.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya : hai orang-orang yang beriman! Apabila kalian melakukan hutang piutang (tidak tunai) untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kalian menuliskannya, dan hendaklah seorang penulis diantara kalian menuliskannya dengan benar. (Q.S Al-Baqarah(2) :282).²⁷

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa sebaiknya semua trasaksi permuamalahan yang dilakukan secara tidak tunai hendaklah dicatat secara jelas dan rinci, agar tidak terjadi perselisihan dikemudian hari. Karena hutang menyangkut hak dan harta orang lain, jika tidak membayar dan menunaikannya maka sama halnya dengan merampas atau mengambil harta orang lain dengan jalan yang tidak baik.

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.²⁸ jadi, hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolok ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen perusahaan ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.

²⁷ Q.S Al-Baqarah(2) :282

²⁸ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung :Alfabeta, 2017), h.135

Adapun Rasio profitabilitas yang secara umum digunakan dalam pemakai laporan keuangan:

1) *Gross Profit Margin (GPM)*

Margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan pokok penjualan yang dapat dilihat pada laporan laba rugi.

2) *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio yang menggambarkan laba bersih (margin laba bersih) yang didapatkan setelah pajak penjualan, yang dilihat dengan mengurangi laba bersih setelah pajak dikurang dengan penjualan.

3) *Operating Profit Margin (OPM)*

Merupakan margin laba operasi yang berupa laba bersih dari tiap penjualan yang mengukur presentase sisa penjualan setelah seluruh biaya serta pengeluaran lainnya dikurangi tanpa melihat beban bunga dan pajak.

4) *Return On Investment (ROI)*

Rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva yang digunakan dalam perusahaan, dengan melihat hasil pembagian dari laba bersih setelah pajak dengan total aktiva.

5) *Return On Equity (ROE)*

merupakan rasio perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas, yang mana total ekuitas ini berasal dari pendapatan yang ada bagi para pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan.

6) *Erning Per Share (EPS)*

Rasio yang menunjukkan pendapatan setelah pajak yang dihasilkan untuk tiap lembar saham biasanya.²⁹

Dari beberapa jenis rasio probabilitas diatas, penulis menggunakan rasio *Operating Profit Margin* dalam penelitian ini, yang berfokus pada pendapatan

²⁹ Arfan Ikhsan, et al, *Analisis Laporan Keuangan*, (Medan: Madenatera, 2016) h. 102

laba bersih dari setiap penjualan, untuk mengukur perubahan laba pada perusahaan dalam penelitian ini.

2. *Operating Profit Margin*

Operating profit margin atau yang disebut juga margin laba operasional merupakan rasio yang dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Beban operasional sendiri terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Semakin tinggi margin laba operasional berarti tinggi juga laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih, hal ini karena tingginya laba kotor atau rendahnya beban operasional.³⁰

Operating profit margin adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tanpa dengan bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menggambarkan tentang efisiensi perusahaan pada kegiatan utama perusahaan yaitu bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba dan menunjukkan penjualan bersih perusahaan setelah dikurangkan dengan harga pokok penjualan dan biaya-biaya usaha.³¹

Operating profit margin adalah margin laba operasi yang mengukur laba murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintahan (pajak). Dengan membagi laba usaha dengan penjualan bersih. Penjualan bersih disini yaitu yang sudah dikurangi semua beban dan pengeluaran lain kecuali bunga dan pajak atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan.³²

Dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa *operating profit margin* adalah rasio probabilitas atau yang disebut juga margin laba operasi yang diukur dengan membagikan laba usaha dengan penjualan bersih perusahaan untuk melihat berapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

³⁰Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Grasindo, 2016), h.196

³¹ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.22

³² Thomas Sumarsan, *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep, Aplikasi Dan Pengukuran Kinerja*, (Jakarta :PT.Indeks, 2013), h.75

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{penjualan}} \text{ }^{33}$$

Pengaruh *operating profit margin* terhadap perubahan laba yaitu ketika nilai rasio ini tinggi ini akan menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam menghasilkan laba, hal ini menggambarkan kemampuan menghasilkan laba yang semakin tinggi dari perusahaan dan ini menunjukkan perubahan laba yang positif atau perubahan yang meningkat bagi perusahaan. Karena *oprating profit margin* digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan yang dihitung dari laba operasi dibagi dengan penjualan atau pendapatan, yang semakin tinggi rasio ini akan semakin baik bagi perusahaan.

Dalam pandangan islam *operating profit margin* dikenal dengan istilah keuntungan atau laba, karena *operating profit margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam prespektif islam memperoleh keuntungan atau laba yang banyak diperbolehkan asalkan tidak merugikan orang lain. Yang mana dijelaskan dalam hadist nabi:

“janganlah engkau saling hasad, saling menaikkan penawaran barang (padahal tidak ingin membelinya), saling membenci, saling merencanakan kejelekan, saling melangkahi pembelian sebagian lainnya. Jadilah hambah-hambah Allah yang saling bersaudra. Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya. Tidaklah ia menzhalimi saudaranya, tidak pula ia membiarkannya dianiaya orang lain dan tidak layak baginya untuk menghina saudaranya”.(HR. Bukhari, No. 5717 dan muslim, No. 2558)³⁴

Dari hadits diatas dijelaskan bahwa sepanjang kita mencari keuntungan janganlah kita saling menjatuhkan satu sama lain dengan melakukan kezhaliman sesama umat muslim, karena kita sesama umat muslim saling bersaudara, untuk itu jemputlah rezeki dengan niat mencari ke ridhaan Allah SWT, yang mana di jelaskan dalam Q.S. Al-Qasas : 77

³³ Lili Syaptri, “Pengaruh OPM DAN TATO Terhadap Perubahan Laba Di Pt. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2009-2017”, (Skripsi, Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), h. 32

³⁴ HR. Bukhari, No. 5717 dan muslim, No. 2558)

وَأَبْتَغِ فِيمَا آءَاتَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : *”dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S.Al - Qasas:77).³⁵*

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa seluruh umatnya diperintahkan untuk mencari keuntungan (rezeki) dengan jalan yang benar tanpa berbuat kerusakan dimuka bumi dengan melakukan kemaksiatan dan meninggalkan ketaatan, sesungguhnya allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan dimuka bumi, serta mengingatkan kita bahwasanya setiap keuntungan yang kita miliki hendaklah kita sedekahkan sebagaimana allah berbuat baik kepada kita.

B. Kajian Terdahulu

Sebagai acuan dan referensi dalam penelitian kali ini, Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan variabel dependen dan indeviden yang Disajikan dalam tabel berikut ini:

³⁵ Q.S.Al-Qasas (28):77

Tabel.2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian		Metodologi Penelitian	Hasil penelitian
			Persamaan	Perbedaan		
1.	Desi niken widhaningsih (2015)	Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indoneisa (Tahun 2012-2013)	a. menggunakan variabel dependen yang sama b. menggunakan analisis rasio likuiditas dan probabilitas. c. menggunakan data sekunder dari BEI	a. memiliki jumlah independen yang berbeda b. menggunakan objek dan periode penelitian yang berbeda	pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi liner berganda, uji koefisien determinasi, uji t dan uji F.	a. hasil uji t menunjukkan variabe <i>current rasio</i> berpengaruh signifikan terhadap prediksi perubahan laba, dan hasil uji linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi negatif. b. hasil uji t menunjukkan variabel <i>operating profit margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi perubahan laba, sedangkan hasil uji regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi positif.
2.	Martin dan monica	Faktor-faktor yang	a. menggunakan analisis	a. menggunakan objek	pendekatan penelitian	<i>Current rasio</i> tidak

	(2016)	Mempengaruhi Perubahan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Industri Sub Sektor Dan Perusahaan Retail Service Perdagangan Sub Sektor Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015	laporan keuangan b. menggunakan variabel dependen yang sama	penelitian yang berbeda dan periode yang berbeda b. memiliki jumlah variabel impenden yang berbeda	kuantitatif dengan metode analisis regresi liner berganda, uji koefisien determinasi, uji t dan uji F.	berpengaruh terhadap perubahan laba
3.	Takarini dan ekawati (2003)	Analisis CLI, CLE, OITL, CR, CFCL, STA, INWC, QAI, NWS, NPM, ROA, ROE Terhadap Perubahan Laba pada perusahaan manufaktur di BEI.	a. menggunakan variabel current rasio b. menggunakan analisis rasio keuangan c. menggunakan variabel dependen yang sama	a. memiliki jumlah variabel impenden yang berbeda b. menggunakan objek dan periode penelitian yang berbeda	Menggunakan metode Regresi logistik.	Current rasio tidak berpengaruh signifikan untuk memprediksi perubahan laba.
4.	Meythi (2007)	CR, QR, DR, ETA, ETL, EFA, NPM, GPM, ROA, ROE, ITO, FAT, TAT terhadap pertumbuhan laba	a. menggunakan variabel current rasio b. menggunakan analisis rasio keuangan	a. memiliki jumlah variabel yang berbeda b. menggunakan objek penelitian yang berbeda c. melakukan pembahasan secara syariah	a. menggunakan metode analisis faktor	Hasil penelitian menunjukkan Current rasio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
5	Teti Fitriani Dewi (2015)	CR, WCTA, DER, ROA, TATO terhadap perubahan laba pada perusahaan	a. Menggunakan variabel dependen yang sama b. menggunakan analisis rasio	a. memiliki jumlah variabel independen yang berbeda b. menggunakan	penelitian kuantitatif dengan metode statistik deskriptif,	Secara persial <i>Current rasio</i> berpengaruh signifikan dan secara simultan

		dagang sub sektor retail yang terdaftar di bursa efek indonesia.	keuangan yaitu rasio likuiditas c. menggunakan data sekunder dari BEI	n objek penelitian yang berbeda	pengujian asumsi klasik, dan regresi berganda	berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
6.	Lily saptri (2017)	Pengaruh <i>Operating Profit Margin</i> Dan <i>Total Asset Turn Over</i> Terhadap Perubahan Laba Di PT.Adhi Karya (Persero) Tbk. Periode 2009-2017	a. menggunakan variabel dependen yang sama b.memiliki jumlah variabel independen yang sama c. menggunakan data sekunder ddari BEI dan analisis laporan keuangan d.melakukan pembahasan secara syariah	a.Menggunkan objek penelitian yang berbeda. b.menggunakan periode penelitian yang berbeda.	pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan teknik analisis data asumsi klasik, uji linieritas, dan hipotesis	a.Secara persial <i>operating profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap laba dan secara simultan operating profit margin berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
7.	Jabar firmansyah (2019)	analisis faktor-faktor yang mempengaruhi laba, perubahan pendapatan dan beban pada PT. Alumindo light metal industri Tbk.	a. menggunakan variabel dependen yang sama. b. menggunakan teknik dokumentasi	a. data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan n data primer	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif dan kuantitatif	a.Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah laba dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan, laba juga dipengaruhi oleh faktor estimasi (melibatkan pertimbangan

						subjektif manajemen), dan resiko keuangan,
8.	Asyik dan soelistyo (2000)	Analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan properti yang listing di BEI	a. menggunakan analisis rasio keuangan b. menggunakan data sekunder dari BEI	a. . tidak melakukan pembahasan secara syariah b. memiliki jumlah variabel independen yang berbeda	Menggunakan metode Analisis diskriminasi linear	Current rasio tidak lolos dalam metode stepwise.
9.	Surya perdana dan eni hartanti (2017)	Pengaruh OPM,ROE dan ROA terhadap perubahan laba pada perusahaan lembaga pembiayaan di Indonesia	a. menggunakan variabel dependen yang sama b. menggunakan analisis rasio keuangan	a. memiliki jumlah variabel yang berbeda b. menggunakan objek penelitian yang berbeda c. tidak melakukan pembahasan secara syariah	pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji t dan uji F.	a. <i>Operating profit margin</i> bernilai negatif namun tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Perbedaan penelitian penulis lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu penulis melakukan penyajian pembahasan secara syariah terhadap semua variabel-variabel dalam penelitian. Kemudian penulis melakukan penelitian perubahan laba pada laba kotor perusahaan, serta perbedaan variabel independen, yang mana pada penelitian ini penulis menggunakan analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (*current rasio*) dan rasio profitabilitas (*operating profit margin*). Dan penulis juga mengambil subjek penelitian dan periode penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu, yaitu pada PT.Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2011-2018.

C. Kerangka Konseptual

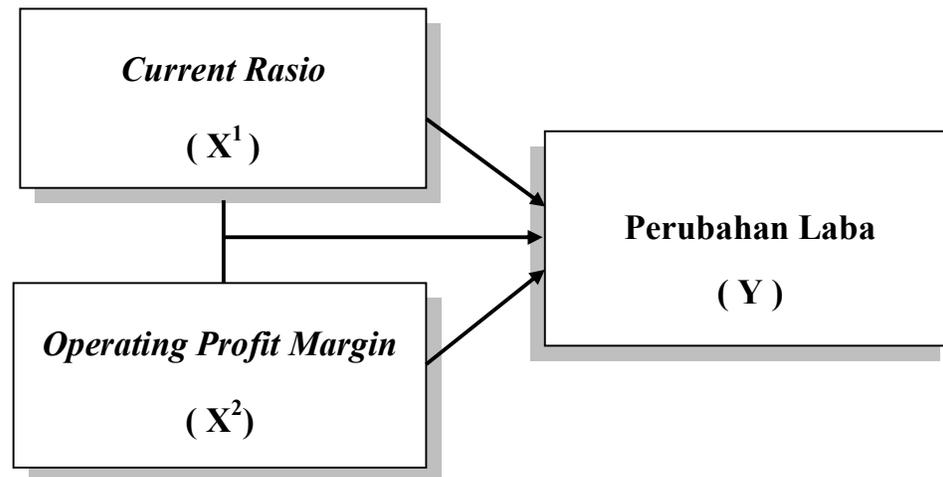
Kerangka konseptual merupakan gambaran pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen yang menggambarkan kerangka penalaran yang terdiri dari konsep dan teori.³⁶ Dalam penelitian ini yaitu pengaruh *current rasio* dan *operating profit margin* terhadap perubahan laba di PT.Waskita Karya (Persero) Tbk. Periode 2011-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba perusahaan yang dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang dapat menilai kinerja manajemen perusahaan. Penilaian perubahan laba dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel *current rasio* dan *operating profit margin* sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan perubahan laba tiap periodenya.

Secara teori *Current rasio* menunjukkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan, hubungan antara *current rasio* dengan perubahan laba yaitu ketika *current rasio* mengalami kenaikan maka perubahan laba juga mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan semakin banyak sumber aset yang dalam jangka pendek dapat dipergunakan sebagai pendanaan dalam kegiatan operasional yang efektif dan efisien pada perusahaan yang dapat di ubah menjadi sumber pendapatan perusahaan, pendapatan yang tinggi maka akan menghasilkan perubahan laba yang tinggi pula. Sedangkan *operating profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan atau menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasional lainnya. Hubungan antara *operating profit margin* dengan perubahan laba yaitu ketika *operating profit margin* mengalami kenaikan maka perubahan laba juga mengalami kenaikan hal ini dikarenakan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tiap periodenya maka akan menunjukkan nilai perubahan laba yang semakin tinggi pula.

³⁶ Azhari Akmak Tarigan, Et.Al.,*Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Sumatera Utara*, (Medan:2015), h.18

Maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut: perubahan laba dipengaruhi oleh *current rasio* dan *operating profit margin*. Secara sistematis dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar.2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesa

1. Pengaruh *Current Rasio* Terhadap Perubahan Laba

Perubahan laba adalah peningkatan atau penurunan laba yang terjadi pada perusahaan dengan membandingkan laba sebelumnya. Dan *current rasio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dari aktiva jangka pendeknya. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa seberapa besar aktiva lancar yang tersedia mampu menutup dengan segera kewajiban lancarnya. Atau dengan tingginya nilai *current rasio* maka semakin banyak sumber aset yang dalam jangka pendek dapat dipergunakan sebagai pendanaan dalam kegiatan oprasional yang efektif dan efesien pada perusahaan yang dapat di ubah menjadi sumber pendapatan perusahaan yang lebih besar, pendapatan yang tinggi maka akan menghasilkan perubahan laba yang tinggi pula. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan perusahaan kurang modal untuk membayar utang, namun apabila hasil pengeluaran rasio tinggi, belum tentu juga kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini

dapat saja terjadi karena kas tidak dipergunakan sebaik mungkin atau pihak manajemen yang kurang efektif dalam mengelolah kas dan persediaan. Perusahaan harus terus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan aset lancar, perusahaan yang memiliki banyak kewajiban lancarnya dibandingkan dengan aktiva lancarnya, maka perusahaan biasanya mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo. Keadaan tidak *liquid* seperti ini dapat mempengaruhi kurangnya kesempatan untuk meraih keuntungan/laba yang lebih besar terutama bagi pihak perusahaan, hal tersebut berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.³⁷ Dimana keadaan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Teti Fitriani Dewi yang menyatakan bahwa *current rasio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Maka dengan teori ini dirumuskan hipotesis:

$H_{01} =$ *Current rasio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba di PT Waskita Karya (persero) Tbk. Periode 2011-2018

$H_{a1} =$ *Current rasio* berpengaruh terhadap perubahan laba di PT. Waskita Karya (persero) Tbk. Periode 2011-2018.

2. Pengaruh *Operating Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba

Perubahan laba adalah peningkatan atau penurunan laba yang terjadi pada perusahaan dengan membandingkan laba sebelumnya. Dan *operating profit margin* adalah rasio yang mengukur kemampuan laba sebelum bunga dan pajak (laba kotor) yang membandingkan dengan penjualan pada perusahaan. rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan atau menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasional lainnya. Nilai *operating profit margin* yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi pula dalam menghasilkan laba. Semangkin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tiap periodenya maka akan menunjukkan nilai perubahan laba yang semangkin tinggi pula, begitu juga sebaliknya apabila nilai *operating profit margin* rendah maka akan menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba turun yang mana akan mempengaruhi perubahan laba pada

³⁷ Teti fitriani dewi, “ CR WCTA DER ROA TATO terhadap perubahan laba pada perusahaan dagang sub sektor retail yang terdaftar di bursa efek indonesia”,(skripsi, jurusan akuntansi fakultas ekonomi universitas maritim raja ali haji 2015), h 7

perusahaan juga ikut menurun.³⁸ Dimana keadaan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Lily Saptri *operating profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Maka dengan teori ini dirumuskan hipotesis:

H_{02} = *Operating profit margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba di PT.Waskita Karya (persero) Tbk. periode 2011-2018.

H_{a2} = *Operating profit margin* berpengaruh terhadap perubahan laba di PT.Waskita Karya (persero) Tbk. Periode 2011-2018.

3. Pengaruh *Current Rasio* Dan *Operating Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba

Hubungan antara unsur pembentuk neraca dalam suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan. Beberapa rasio keuangan yang dapat memprediksi perubahan laba yang diperoleh perusahaan yaitu rasio Likuiditas dan rasio Profitabilitas, rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat pemenuhan kewajiban dan operasi perusahaan yaitu *current rasio* dan *operating profit margin*. Rasio-rasio tersebut dapat menilai perubahan laba yang dialami perusahaan. Maka dengan demikian dapat dirumuskan secara hipotesis:

H_{03} = *Operating profit margin* dan *current rasio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba di PT.Waskita Karya (persero) Tbk. Periode 2011-2018

H_{a3} = *Operating profit margin* dan *current rasio* berpengaruh terhadap perubahan laba di PT.Waskita Karya (persero) Tbk. Periode 2011-2018

³⁸ Lily saptri, "pengaruh OPM TATO terhadap perubahan laba di PT.Adhi karya (persero) Tbk periode 2009 -2017", (skripsi, jurusan akuntansi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam UINSU, 2017), h 46

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka dengan melihat sifat dari kondisi-kondisi yang tampak.¹ Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam rangka (*quantitative*) dan melakukan analisis dengan prosedur statis dan permodelan sistematis.²

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang dilihat berdasarkan kejadian nyata yang pernah dialami, yang disebut juga penelitian empiris³. Pada hal ini penulis melakukan penelitian pada PT.Waskita Karya (Persero) Tbk. Melalui situs www.idx.co.id, Dan waktu penelitian akan dilaksanakan bulan Juni 2020.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian merupakan tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya, yang mana unit analisis data adalah sumber informasi mengenai variabel yang akan diolah dalam penelitian.⁴ Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu PT.Waskita Karya (persero) Tbk.

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar,1998),H.7

² Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada,2014), H.3

³ Azhari Akmal Tarigan, Et Al, *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, (Medan : Febi UIN-SU Pers, 2016), H. 23

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar,1998),H. 37

2. Objek

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti, yang menjadi suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵ Teknik pengambilan objek dalam penelitian dilakukan dengan *purposive sampling*, merupakan teknik dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu dengan tujuan mendapatkan objek yang relevan dengan tujuan penelitian dan sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan objek pada penelitian ini yaitu data laporan keuangan yang secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2011 sampai dengan 31 Desember 2018 pada data triwulan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada PT.Waskita Karya (persero) Tbk, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2018.

D. Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti. Pada umumnya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden,⁷ yaitu pada PT.Waskita Karya (persero) Tbk, dengan memperoleh data pada laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan yang menjadi sampel yaitu dari www.idx.co.id.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), H.43

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1998), H.91

⁷ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), H.112

dengan menggunakan data sekunder runtun waktu yaitu dari periode 2011 sampai dengan 2018 dan melakukan perhitungan manual untuk menghitung nilai *current rasio*, *operating profit margin*, dan perubahan laba.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel.⁸ Operasionalisasi variabel yang terkait pada penelitian ini yaitu sesuai dengan judul penelitian mengenai “*Pengaruh Current Rasio Dan Operating Profit Margin Terhadap Perubahan Laba*”, maka variabel dependen pada penelitian ini adalah perubahan laba dan variabel independen yaitu *current rasio dan operating profit margin*.

1. Variabel Dependen

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas yaitu Perubahan laba.⁹ Perubahan laba yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba yang terjadi setiap tahunnya dan perubahan laba yang diteliti dalam penelitian ini adalah perubahan atas laba kotor yang dihitung secara manual.

2. Variabel Independen

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen).¹⁰ Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *current rasio* dan *operating profit margin*. Pada penelitian ini akan digunakan analisis rasio keuangan pada PT.Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2011-2018.

⁸ Muslich Anshori (ed.) *metodologi penelitian kuantitatif*, (surabaya: air langga university press, 2009), h 60

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), H.59

¹⁰ Ibid.,

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Perubahan Laba (Y)	Merupakan pertumbuhan laba yang terjadi setiap tahunnya.	<i>Perubahan Laba</i> $= \frac{y_t - (y_t - 1)}{(y_t - 1)}$	Rasio
Current Rasio (X¹)	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Dengan melihat hasil aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar dalam ikhtisar laporan keuangan.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
Operating Profit Margin (X²)	Merupakan margin laba operasi yang berupa laba bersih dari tiap penjualan yang mengukur presentase sisa penjualan setelah seluruh biaya serta pengeluaran lainnya dikurangi tanpa melihat beban bunga dan pajak.	$OPM = \frac{\text{laba Usah}}{\text{penjualan}}$	Rasio

G. Teknik Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitis

Uji normalitis data dilakukan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam metode regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak dengan dilakukan uji statistik dengan uji *Kolmogorov Smirnov Test* yang terdapat pada program SPSS 20. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila

signifikansi $> 0,05$. Kemudian dengan pengujian normalitas dengan analisis grafik dapat dengan melihat grafik histogram, Untuk grafik histogram dasar pengambilan keputusan adalah apabila grafik histogram tidak condong ke kiri dan ke kanan maka data penelitian berdistribusi normal, dan sebaliknya. dan *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability adalah sebagai berikut:

- 1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi memenuhi standart normalitis.
- 2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka regresi tidak memenuhi standart normalitas¹¹.

b. Uji Multikolinieritas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikioner atau tidak, terjadi multikioner sempurna apabila korelasi antar variabel bebas = 1, terjadi multikolerasi dengan cara mendeteksi dengan melihat nilai dari VIF dan nilai tolerance. Jika nilai VIF tidak besar dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka hal ini menunjukkan tidak problem multikolinieritas.¹²

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat. Jika variance dan residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data dari berbagai ukuran. Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot

¹¹ Arfan Ikhsan, Et. Al, *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Medan: Ciptapustaka Media, 2014), H 185

¹² Suharyadi Dan Purwo, *Statistika: Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 2*, (Jakarta: Selemba Empat, 2009), H 231

dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik diperoleh jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat hubungan, baik positif maupun negatif antar data yang ada dalam variabel penelitian. Deteksi gejala autokorelasi digunakan nilai durbin-watson (DW) dengan membandingkan antara uji durbin-watson dengan nilai tabel. Model regresi yang baik yaitu regresi yang terbebas dari autokorelasi. Secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil keputusan sebagai berikut:

Autokorelasi Positif	Autokorelasi Negatif	Keterangan
$DW < dL$	$(4-DW) < dL$	Terjadi autokorelasi
$DW > dU$	$(4-DW) > dU$	Tidak terjadi autokorelasi
$dL < DW < dU$	$dL < (4-dW) < dU$	Pengujian tidak menyakinkan atau tidak dapat diambil kesimpulan yang pasti.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, metode linieritas yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Metode tersebut digunakan untuk meramalalkan pengaruh dari suatu variabel dependen (perubahan laba) berdasarkan variabel independen (*Current Rasio Dan Operating Profit Margin*). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis regresi berganda, kemudian dijelaskan secara deskriptif. Dan dapat pula digunakan untuk memprediksi harga variabel terikat jika harga variabel bebas diketahui. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalalkan suatu variabel dependen (Y) berdasarkan dua variabel independen (X_1 dan X_2), dalam persamaan linier:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

- Dimana : Y = Perubahan Laba
 X_1 = *Current Rasio*
 X_2 = *Operating Profit Margin*
 a,b = konstanta
 e = kesalahan pengganggu

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2), uji ini digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Dengan kata lain, koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y.

b. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel bebas (independen) akan berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Prosedur uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis
 - $H_0 : B_1 = 0$ $H_1 : B_1 \neq 0$
 - $H_0 : B_2 = 0$ $H_2 : B_2 \neq 0$
- 2) Menghitung nilai t_{hitung} dan mencari nilai t_{tabel} dari tabel t.
- 3) Membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Keputusan menerima atau menolak H_1 adalah sebagai berikut:
 - a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau menerima H_1 .
 - b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau menolak H_1 .

c. Uji F Statistik (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F statistik ini dapat digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F statistik dalam regresi berganda

dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R_2 . Dengan demikian nilai F statistik dapat digunakan mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variansi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan $k-1$ dan $n-k$ tertentu. Langkah uji F dapat ditentukan sebagai berikut:

1) Membuat H_0 dan H_1 sebagai berikut:

$$H_0 : B_0 = B_1 = 0$$

$$H_1 : B_0 \neq B_1 \neq 0$$

2) Mencari nilai F_{hitung} dan F statistik dari tabel F

3) Keputusan menolak H_1 atau menerima adalah sebagai berikut:

a) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

b) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.¹³

H. Gambaran Isi Skripsi

Untuk memudahkan penyusunan dan pemahaman isi skripsi, maka pembahasannya dibagi dalam lima bab yaitu:

bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah penelitian yang akan menemukan arah pembahasan skripsi ini. Kemudian dilanjutkan dengan identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat dan kontribusi penelitian.

Bab II : Kajian Teoritis

Pada bab ini menjelaskan tentang laporan keuangan, laba dan perubahan laba, analisis laporan keuangan kemudian dibagi menjadi Rasio Likuiditas dan *rasio* profitabilitas, *current rasio*, *operating profit margin* dan membahas pandangan islam tentang Perubahan Laba, *Current Rasio*, Dan *Operating Profit Margin*.

Bab III : Metode Penelitian

¹³ Arfan Ikhsan, Et. Al, *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Medan: Ciptapustaka Media, 2014), H 190

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, dimulai dengan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional, dan teknik analisa data . serta dicantumkan pembahasan pada bab-bab yang terdapat dalam skripsi ini.

Bab IV : Temuan Penelitian

Bab ini menjadi pokok pembahasan dimana dicantumkan mengenai deskripsi data, pengelolaan data, pengujian hipotesis serta hasil penelitian beserta pembahasannya.

Bab V: Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari isi skripsi yang terdiri dari kesimpulan teori dan kesimpulan praktek juga saran-saran dari penulis.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT.Waskita Karya (persero) Tbk merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka atau merupakan lembaga pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan antara bursa efek surabaya dan bursa efek jakarta. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Bursa efek indonesia berpusat di gedung bursa efek indonesia, kawasan niaga sudirman jalan jendral sudirman 52-53, senayan, kebayoran baru, jakarta selatan.

PT.Waskita Karya (persero) Tbk didirikan pada tanggal 1 januari 1961 yang berpusat di gedung waskita jln, M.t.haryono kav.no. 10 cawang, jakarta 13340- indonesia dengan nama perusahaan negara waskita karya, berasal dari perusahaan belanda bernama “*Volker Aanemings Maatschappij NV*” yang dinasionalisasi pemerintah. Sejak 1973, status hukum waskita karya menjadi “persero”. waskita karya memiliki anak usaha yang juga tercatat dibursa efek indonesia yaitu Waskita Beton Precast Tbk. Ruang lingkup kegiatan Waskita karya adalah turut melaksanakan serta menunjang kebijakan program pemerintahan dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya terkait industri konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang jasa kontruksi, teknologi informasi serta kepariwisataan dan pengembangan. Saat ini kegiatan usaha yang dijalankan waskita karya yaitu pelaksanaan konstruksi dan pekerjaan *terintegrasi engineering, procurement and construction (EPC)*.

Adapun visi dan misi dari PT.Waskita Karya (persero) Tbk yaitu dengan visi menjadi perusahaan indonesia terpercaya dan berkelanjutan dibidang

konstruksi terintegrasi dan investasi, dan misi meningkatkan nilai perusahaan yang berkelanjutan dengan mengembangkan sistem dan teknologi yang terintegrasi, membangun fundamental keuangan yang kuat, menerapkan enterprise risk management yang prima, membentuk SDM yang kompeten dan berkinerja unggul, serta ,encapai portofolio yang seimbang melalui investasi dibidang usaha baru.

2. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Operating Profit Margin* terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba. Pada bab IV ini akan dilakukan pengelolaan data dengan menggunakan SPSS (*statistical product an service sollution*) *version 20 for windows*.

Subjek dalam penelitian ini adalah PT.Waskita Karya (persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan objek penelitian yaitu laporan keuangan triwulan PT.Waskita Karya (persero) Tbk yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada periode 2011-2018.

a. Perubahan Laba

Perubahan laba pada penelitian ini yaitu perubahan laba PT.Waskita Karya (persero) Tbk periode 2011-2018, dengan rumus:

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{yt - (yt - 1)}{(yt - 1)}$$

Dimana :

Yt = laba periode t

yt - 1 = laba periode t - 1¹

Untuk mengetahui bagaimana statistik deskriptif atas perubahan laba disajikan data pada tabel perubahan laba berikut ini :

¹ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), h.39

Tabel 4.1
Perubahan laba PT.Waskita Karya (persero) Tbk
periode 2011-2018
(Triwulan)

Periode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
LK TW I	0,2812	0,1946	0,2068	0,2431	0,3376	0,6232	1,1360	1,0228
LK TW II	0,2517	0,1964	0,2137	0,2588	0,3851	0,7665	1,2190	0,6606
LK TW III	0,2223	0,1981	0,2205	0,2744	0,4325	0,9097	1,3021	0,2983
LK TW IV	0,1928	0,1999	0,2274	0,2901	0,4800	1,0529	1,3851	-0,0640

Sumber: data sekunder yang diolah

b. Current Rasio

Current rasio pada penelitian ini yaitu *current rasio* PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2011-2018, Dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Untuk mengetahui bagaimana analisis statistik deskriptif atas *current rasio* disajikan data pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Current Rasio PT.Waskita Karya (persero) Tbk
periode 2011-2018
(Triwulan)

Periode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
LK TW I	1,0827	1,2223	1,6808	1,4158	1,3520	1,3090	1,2014	1,0466
LK TW II	1,0691	1,4026	1,5985	1,3978	1,3423	1,2953	1,1351	1,0909
LK TW III	1,0556	1,5828	1,5161	1,3798	1,3325	1,2815	1,0687	1,1351
LK TW IV	1,0420	1,7631	1,4338	1,3618	1,3227	1,2678	1,0023	1,1794

Sumber : data sekunder yang diolah.

c. Operating Profit Margin

Operating Profit margin pada penelitian ini yaitu *Operating Profit margin* PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2011-2018, Dengan rumus:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

Untuk mengetahui bagaimana analisis statistik deskriptif atas *Operating Profit margin* disajikan data pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Operating Profit Margin PT.Waskita Karya (persero) Tbk
periode 2011-2018
(Triwulan)

Periode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
LK TW I	0,2812	0,1946	0,2068	0,2431	0,3376	0,6232	1,1360	1,0228
LK TW II	0,2517	0,1964	0,2137	0,2588	0,3851	0,7665	1,2190	0,6606
LK TW III	0,2223	0,1981	0,2205	0,2744	0,4325	0,9097	1,3021	0,2983
LK TW IV	0,1928	0,1999	0,2274	0,2901	0,4800	1,0529	1,3851	-0,0640

Sumber : data sekunder yang diolah

Dari data triwulan PT.Waskita Karya (Persero) Tbk pada perubahan laba, *current rasio* dan *operating profit margin* tahun 2011 sampai dengan 2018 diatas, adapun bentuk analisis deskriptif statistik, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Analisis deskriptif statistik

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Perubahan Laba	32	-,0640	1,3851	,488084	,3932084	,155
CR	32	1,0023	1,7631	1,292713	,1971018	,039
OPM	32	,0657	,1620	,103459	,0335477	,001
Valid N (listwise)	32					

Sumber : data sekunder yang diolah SPSS versi 20,

Dari hasil output diatas dengan jumlah pengamatan delapan tahun mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2018 dengan data secara triwulan, dapat dijelaskan bahwa:

1. Jumlah data (N) pada setiap variabel yaitu perubahan laba, *current rasio*, dan *operating profit margin* dinyatakan valid, hal ini menunjukkan tidak adanya data yang hilang (*missing*) yaitu berjumlah 32 data.
2. Nilai terendah atau minimum dari variabel perubahan laba adalah pada rasio -0,0640 yaitu perubahan laba pada periode 2018 di triwulan IV. Nilai minimum pada variabel *current rasio* adalah pada rasio 1,0023 yaitu *current rasio* pada periode 2017 di triwulan IV. Dan nilai minimum pada variabel *operating profit margin* adalah pada rasio 6,57% yaitu *operating profit margin* pada periode 2011 di triwulan I.
3. Nilai tertinggi atau nilai maximum dari variabel perubahan laba adalah pada rasio 1,3851 yaitu perubahan laba pada periode 2017 di triwulan IV. Nilai maximum pada variabel *current rasio* adalah pada rasio 1,7631 yaitu *current rasio* pada periode 2012 di triwulan IV. Dan nilai maximum pada variabel *operating profit margin* adalah pada rasio 16,20% yaitu *operating profit margin* pada periode 2018 di triwulan IV.
4. Nilai rata-rata (*mean*) adalah nilai total dibagi dengan jumlah kejadian (*frekuensi*), dapat kita lihat bahwanilai rata-rata pada variabel perubahan laba sebesar 0,488084, nilai rata-rata variabel *current rasio* sebesar

1,292713, dan nilai rata-rata variabel *operating profit margin* sebesar 10,3459%.

5. Deviasi standar atau yang disebut juga nilai simpangan baku, yang mengukur rata-rata penyimpangan masing-masing item data terhadap nilai yang diharapkan. Deviasi standar dari variabel perubahan laba sebesar 0,3932084, pada variabel *current ratio* sebesar 0,1971018 dan pada variabel *operating profit margin* sebesar 0.335477.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi baik variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara normal atau tidak. Sebuah regresi yang baik adalah yang memiliki data normal. Pengujian normalitas adalah pengujian dengan uji statistik dan analisis grafik. Pada uji statistik dilakukan dengan cara uji *kolmogorov-smirnov* dengan kriteria jika nilai *sig.* Atau probabilitas $> 0,05$ maka data dikatakan data berdistribusi normal dan jika nilai *sig.* atau probabilitas $< 0,05$ maka data dikatakan data berdistribusi tidak normal, sedangkan pada analisis grafik dapat dengan melihat grafik histogram dengan pengambilan keputusan apabila grafik histogram tidak condong kekanan ataupun kekiri maka data penelitian berdistribusi normal, dan sebaliknya. Dan melihat uji normalitas pada analisis grafik dapat juga dilihat dengan *normal p-p plot* dengan pengambilan keputusan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Maka hasil uji normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Dengan *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,28978416
Most Extreme Differences	Absolute	,214
	Positive	,125
	Negative	-,214
Kolmogorov-Smirnov Z		1,210
Asymp. Sig. (2-tailed)		,107

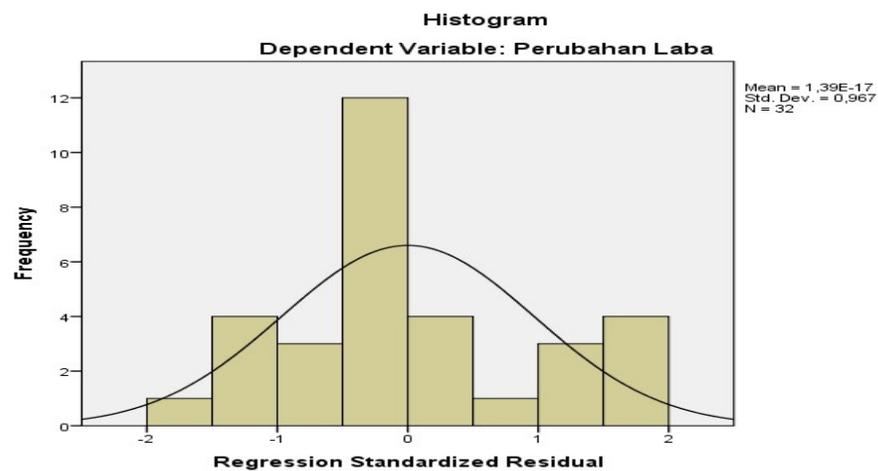
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder yang diolah SPSS versi 20

Dari hasil uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* pada tabel diatas, dilihat bahwa data terdistribusi dengan normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,107 yang berarti bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Sedangkan hasil uji normalitas pada analisis grafik histogram adalah sebagai berikut :

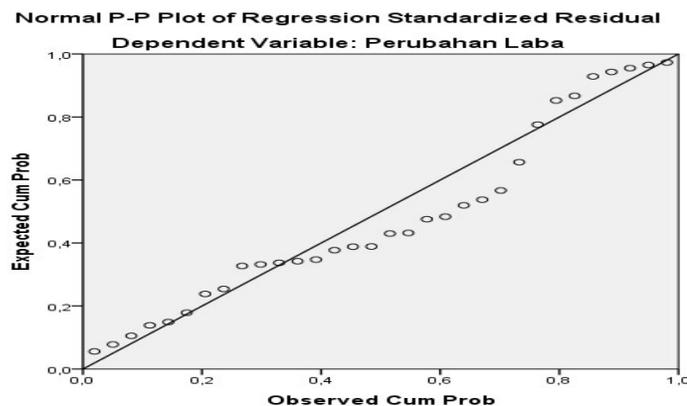
Gambar 4.1
Garafik Histogram



Dari hasil uji analisis grafik histogram diatas, terlihat grafik berbentuk simetris karena tidak condong kekanan ataupun kekiri, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sesuai dengan uji *kolmogorov-smirnov*. sedangkan hasil uji normalitas pada analisis grafik dengan noemal p-p plot adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2

Uji Normal *Probability Plot*



Dari hasil uji *probability plot* diatas, terlihat bahwa data tersebar disekitar garis diagonal, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal sesuai dengan uji *kolmogorov-smirnov* dan uji grafik histogram.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang sempurna seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara melakukan uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerancedan *variance inflation factor* (VIF). Dengan pengambilan keputusan apabila nilai *tolerance* > 0.1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, begitu juga sebaliknya jika nilai *tolerance* < 0.10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS atas data, maka hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,288	,520		,553	,585		
CR	-,376	,310	-,188	-1,212	,235	,775	1,290
OPM	6,633	1,822	,566	3,641	,001	,775	1,290

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

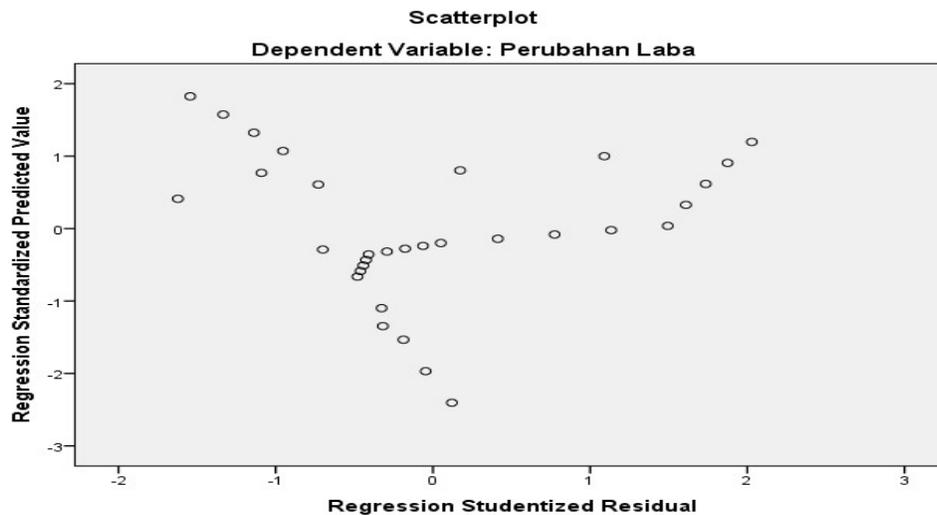
Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS versi 20

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, terlihat nilai *tolerance* dari Variabel *current rasio* dan *operating profit margin* yaitu 0,775 yang berarti nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF dari Variabel *current rasio* dan *operating profit margin* yaitu 1,290 yang berarti nilai VIF < 10. Sehingga dari hasil uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas ini melihat apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut juga heteroskedastisitas. Adapun cara uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara metode scatter plot. Dengan pengambilan keputusan jika pola menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau titik-titik tersebut juga menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS atas data, maka hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa pola menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau titik-titik tersebut juga menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Adapun cara melihat tidak adanya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji durbin-watson (uji Dw), dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Autokorelasi Positif	Autokorelasi Negatif	Keterangan
$DW < dL$	$(4-DW) < dL$	Terjadi autikorelasi
$DW > dU$	$(4-DW) > dU$	Tidak terjadi gejala autokorelasi
$dL < DW < dU$	$dL < (4-DW) < dU$	Pengujian tidak menyakinkan atau tidak dapat diambil kesimpulan yang pasti.

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS atas data, maka hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,676 ^a	,457	,419	,2996101	,251

a. Predictors: (Constant), OPM, CR

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

sumber : data sekunder yang diolah SPSS versi 20.

Dari hasil uji autokorelasi pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 0,251 dan nilai durbin-watson berdasarkan tabel derajat kepercayaan pada $n = 32$, $k = 2$, diperoleh $dL = 1,3093$, $dU = 1,5736$, $(4-DW) = 3,749$. yang berarti $1,3093 < 3,749 > 1,5736$ atau $dL < (4-DW) > dU$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

C. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen tersebut mengalami kenaikan atau penurunan, Penilaian ini dilakukan dengan suatu persamaan. Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS atas data, maka hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,288	,520		,553	,585
	CR	-,376	,310	-,188	-1,212	,235
	OPM	6,633	1,822	,566	3,641	,001

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

sumber : data sekunder yang diolah dengan spss versi 20

Dari hasil uji regresi linear berganda pada tabel diatas, memiliki persamaan regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = 0,288 - 0,376 X_1 + 6,633X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat diinterpretasi sebagai berikut:

1. Nilai constanta= 0,288 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perubahan *current rasio* dan *operating profit margin*, maka perubahan laba bisa mencapai rasio sebesar 0,288
2. *Current rasio* menunjukkan koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,376, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% *current rasio* akan mengakibatkan penurunan perubahan laba sebesar 0,376%.
3. *Operating profit margin* menunjukkan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 6,633, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% *Operating profit margin* akan mengakibatkan kenaikan perubahan laba sebesar 6,633%.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel terikat, atau dikatakan juga dengan kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan variansi variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variansi variabel dependen. Pada penelitian ini penulis menggunakan nilai *R Square*, hal ini dikarenakan penulis menggunakan dua variabel bebas. Maka hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada nilai *R Square* sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,676 ^a	,457	,419	,2996101

a. Predictors: (Constant), OPM, CR

sumber : data sekunder yang diolah SPSS versi 20.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *R square* sebesar 0,457 yang berarti sama dengan 45,7%, hal ini menjelaskan bahwa sebesar 45,7% perubahan laba dapat dijelaskan oleh *current ratio* dan *operating profit margin*. Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 54,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variansi variabel terikat, atau seberapa besar variabel *current rasio* dan *operating profit margin* mempengaruhi perubahan laba. pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, dengan kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan nilai t pada $n-k = 32-3 = 29$ yaitu 2,045 Dengan pengambilan keputusan:

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{signifikan} < 0,05$ maka H_{a1} diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{signifikan} > 0,05$, maka H_{a1} ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Maka hasil Uji t (parsial) sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,288	,520		,553	,585
1 CR	-,376	,310	-,188	-1,212	,235
OPM	6,633	1,822	,566	3,641	,001

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

sumber : data sekunder yang diolah SPSS Versi 20

Hasil uji t (parsial) pada tabel diatas, dapat dilihat nilai t_{hitung} dari masing-masing variabel, nilai tabel yang diperoleh dengan $n-k = 32- 3 = 29$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,045$, dengan kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan masing-masing variabel sebagai berikut:

- a. berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *current rasio* terhadap perubahan laba diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-1.212) < (2,045)$ dengan tingkat signifikansi $(0,235) > (0,05)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikansi dari variabel *current rasio* terhadap perubahan laba.
- b. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *operating profit margin* terhadap perubahan laba diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(3,641) > (2,045)$ dengan tingkat signifikansi $(0,001) < (0,05)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikansi dari variabel *operating profit margin* terhadap perubahan laba.

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau yang disebut juga uji simultan merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung serta membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan kriteria uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan mencari nilai F tabel dengan taraf signifikansi dan derajat kebebasan pembilang $k-1 = 3-1=2$, serta derajat kebebasan penyebut $n-k = 32-3 = 29$ dengan nilai F_{tabel} adalah 3,33. Dengan pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{signifikan} < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{signifikan} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Maka hasil Uji F (simultan) sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,190	2	1,095	12,197	,000 ^b
Residual	2,603	29	,090		
Total	4,793	31			

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

b. Predictors: (Constant), OPM, CR

sumber : data sekunder yang diolah SPSS Versi 20.

Berdasarkan hasil uji similtas antara variabel *current rasio* dan *operating profit margin* terhadap perubahan laba diatas, di peroleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(12,197) > (3,33)$, dangan tingkat signifikansi $(0,000) < (0,05)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikansi secara simultan antara variabel *current rasio* dan *operating profit margin* terhadap perubahan laba.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Current Rasio* Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial menunjukan antara *current rasio* terhadap perubahan laba diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $(-1.212) < (2,045)$ dengan tingkat signifikansi $(0,235) > (0,05)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikansi dari variabel *current rasio* terhadap perubahan laba, yang menunjukkan bahwa meningkatnya *current rasio* tidak dapat meningkatkan perubahan laba dan begitu sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kasmir, yang menyatakan apabila nilai *current rasio* rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila nilai *current rasio* tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, bisa saja disebabkan karena kurang efektifnya

manajemen kas dan persediaan. pada hasil pengujian penelitian ini *current rasio* tidak berpengaruh dan bernilai negatif terhadap perubahan laba. Ditolaknya hipotesis H_{a1} dan bernilai negatif dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa perusahaan terdapat permasalahan pendanaan yang mana dilihat dari nilai rasio lancar masih dibawah 2 yang artinya jumlah aset lancar perusahaan lebih sedikit dari liabilitas lancar perusahaan, perusahaan butuh dana untuk menjalankan proyek namun aset lancar atau uang kas yang tersedia belum bisa memenuhi kebutuhan pendanaan sehingga mereka terus menambah hutang untuk memenuhi pendanaan. Serta tidak dimanfaatkannya jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk memaksimalkan kegiatan operasional, seperti penumpukan persediaan yang menyebabkan perusahaan menjadi tidak efektif dan efisien karena memerlukan waktu yang lama untuk mengubah aset tersebut menjadi sumber keuntungan bagi perusahaan, sehingga kurang memberikan kontribusi bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizka Choirun Nissa Dan Sri Utiyati yang berjudul “pengaruh *current rasio*, *DER*, *TATO*, dan *NPM* terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia²” kemudian hasil penelitian Martin Dan Monica dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Industri Sub Sektor Dan Perusahaan Retail Service Perdagangan Sub Sektor Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia³”, yang menyatakan bahwa *current rasio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, menurut mereka hal ini karena tidak dimanfaatkan

² Rizka Choirun Nissa Dan Sri Utiyati. “pengaruh *current rasio*, *DER*, *TATO*, dan *NPM* terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.(jurnal ilmu dan riset manajemen, vol 7, no.4. april 2018), h. 48

³ Monica .Martini.“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Industri Sub Sektor Dan Perusahaan Retail Service Perdagangan Sub Sektor Terdaftar D Bursa Efek Indonesia”. (Jurnal Lentera Akuntansi, vol.2 no. 2, november 2017.) h.56

jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk memaksimalkan kegiatan operasional.

2. Pengaruh *Operating Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial antara *operating profit margin* terhadap perubahan laba diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(3,641) > (2,045)$ dengan tingkat signifikansi $(0,001) < (0,05)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikansi dari variabel *operating profit margin* terhadap perubahan laba. Yang menunjukkan bahwa meningkatnya *operating profit margin* dapat meningkatkan perubahan laba dan begitu sebaliknya.

Diterimanya hipotesis H_{a2} dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori I Made Sudana yang menyatakan bahwa *operating profit margin* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan atau menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasional lainnya dan ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup efektif dalam menghasilkan laba. Nilai *operating profit margin* yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi pula dalam menghasilkan laba, Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tiap periodenya maka akan menunjukkan nilai perubahan laba yang semakin tinggi pula.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lily Saptri yang berjudul "Pengaruh *Operating Profit Margin* Dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Perubahan Laba Di PT.Adhi Karya (Persero) Tbk (2009-2017)⁴", dengan hasil bahwa *operating profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perubahan.

⁴ Lili Syaptri, "Pengaruh OPM DAN TATO Terhadap Perubahan Laba Di Pt. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2009-2017", (Skripsi, Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), h. 74

3. Pengaruh *Current Rasio* Dan *Operating Profit Margin* Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan hasil uji simultan antara variabel *current rasio* dan *operating profit margin* terhadap perubahan laba diatas, di peroleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(12,197) > (3,33)$, dengan tingkat signifikansi $(0,000) < (0,05)$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikansi secara simultan antara variabel *current rasio* dan *operating profit margin* terhadap perubahan laba.

Diterimanya hipotesis H_3 dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa hasil penelitian ini secara simultan atau umum memiliki peranan penting dalam meningkatkan laba pada PT.Waskita Karya (Persero) Tbk.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desi Niken Widhaningsih yang berjudul "Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indoneisa (Tahun 2012-2013)", yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Operating Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh simultan dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitin terdahulu maka penulis menyimpulkan adanya kesesuaian antara hasil penelitian dengan penelitian terdahulu bahwa *Current Ratio* dan *Operating Profit Margin* secara bersam-sama ada pengaruh terhadap perubahan laba pada PT.Waskita Karya (Persero) Tbk. Dengan tingkat pengaruh independen (*Current Ratio* dan *Operating Profit Margin*) terhadap perubahan laba sebesar 0,457, hal ini menjelaskan bahwa sebesar 45,7% perubahan laba dapat dijelaskan oleh *current rasio* dan *operating profit margin*, Sedangkan sisanya sebesar 54,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *current rasio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, yang menunjukkan bahwa meningkatnya *current rasio* tidak dapat meningkatkan perubahan laba pada PT.Waskita Karya (Persero) Tbk. Maka berdasarkan hasil uji t H_{a1} ditolak, dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa terdapat permasalahan pendanaan yang mana dilihat dari nilai rasio lancar masih dibawah 2 yang artinya jumlah aset lancar perusahaan lebih sedikit dari liabilitas lancar perusahaan, perusahaan butuh dana untuk menjalankan proyek namun aset lancar atau uang kas yang tersedia belum bisa memenuhi kebutuhan pendanaan sehingga mereka terus menambah hutang untuk memenuhi pendanaan. Serta tidak dimanfaatkannya jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk memaksimalkan kegiatan operasional, sehingga kurang memberikan kontribusi bagi perusahaan.
2. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *operating profit margin* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, yang menunjukkan bahwa meningkatnya *operating profit margin* dapat meningkatkan perubahan laba pada PT.Waskita Karya (Persero) Tbk. Maka berdasarkan hasil uji t H_{a2} diterima. dalam penelitian ini mengidentifikasi bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasional lainnya cukup efektif.
3. Berdasarkan hasil uji simultan antara variabel *current rasio* dan *operating profit margin* terhadap perubahan laba terdapat pengaruh yang signifikansi secara simultan antara variabel *current rasio* dan *operating profit margin* terhadap perubahan laba, yang berarti memiliki peran penting dalam meningkatkan laba di PT.Waskita Karya (Persero) Tbk.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran kepada peneliti yang akan datang maupun pihak yang terkait dalam penelitian ini dengan harapan mampu menjadi penambah informasi bagi pihak yang berkepentingan, sebagai berikut:

1. Pihak manajemen perusahaan sebaiknya harus dapat menjaga serta memperhatikan tinggi rendahnya tingkat perolehan laba, karena laba sangat penting bagi perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan tingkat likuiditas yang dilihat dari *current rasio* jika perusahaan ingin dikatakan likuid, dengan mampu mengubah aktiva lancar menjadi ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang diinginkan sesuai yang di harapkan.
3. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel independen yang lebih luas, dikarenakan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi laba dibandingkan dengan variabel pada penelian ini seperti menggunakan bagian rasio aktivitas maupun rasio leverage.

Daftar Pustaka

- Ane,La. *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Mulya Sarana.2010
- Azwar, saifuddin. *Metode penelitian*. Yogyakarta: pustaka belajar.1998
- Dedi, Supriyanto, Husnaini. “Pengaruh *Current Rasio (Cr)*, *Debt To Equity Ratio (Der)* Dan *Net Profit Margin (Npm)* Terhadap Perubahan Laba Pada PT.Alumindo Lighht Metal Industri,Tbk”*Jurnal Akuntansi*: 2016
- Dewi, Teti Fitriani. “Pengaruh *current ratio*, *working capital to total asset*, *debt to total asset*, dan *total asset turn over* terhadap perubahan laba pada perusahaan dagang sub sector retail yang terdaftar di BEI”. *Jurnal Akuntansi*: 2015.
- Ekawati. Takarin. “Analisis CLI, CLE, OITL, CR, CFCL,STA, INWC,QAI,NWS,NPM,ROA,ROE Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”.Skripsi:Fakultas Ekonomi,Jakarta, 2015
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Fahmi, Nur, Riza.”Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011”. Skripsi: Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013
- Fahmi,Irham.*Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Cv.Afabeta. 2017
- Fathoni, abdurrahmat. *Metodologi penelitian & teknik penyusunan skripsi*. Jakarta: rineka cipta.2006
- Febrianty, Leny.“Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”. Naskah Publikasi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajeen Universitas Muhammadiyah: 2013
- Firmansyah, Jabar. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba, Perubahan Pendapatan Dan Beban Pada PT. Alumindo Light Metal Industri Tbk”.Skripsi :Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019.

- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada. 2009.
- Harahap, Sunarji. *Pengantar Manajemen Pendekatan Integratif Konsep Syariah*. Medan: Febi Uinsu Press. 2016
- Harahap, Syafri, Sofya. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008
- Hery. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana. 2009
- Ikhsan, Arfan. Kusmilawati. *Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera. 2018
- Ikhsan, Arfan. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media. 2014
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana. 2012
- Luluk, Tiara. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba". *Jurnal Akuntansi & Auditing*: 2016.
- Meythi. "analisis CR, QR, DR, ETA, ETL, EFA, NPM, GPM, ROA, ROE, ITO, FAT, TAT terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". Skripsi: 2007.
- Monica. Martini. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Pada Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Industri Sub Sektor Dan Perusahaan Retail Service Perdagangan Sub Sektor Terdaftar D Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015". *Jurnal Lentera Akuntansi*, vol.2 no. 2, 2017.
- Muhifatul, Luluk. Sari, Tiara Puspita. "Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba". *Jurnal Akuntansi dan Auditing*: 2016.
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Perdana, Surya. Hartanti. "Pengaruh OPM, ROE, ROA Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaab Lembaga Pembiayaan Di Indonesia". *Jurnal Sosio Ekonomis* : 2017.
- Purwo. suharyadi. *statistika untuk ekonomi dan keuangan modern, edisi 2*. Jakarta: salemba empat. 2009

- Rizka Choirun Nissa Dan Sri Utiyati. “pengaruh *current rasio*, *DER*, *TATO*, dan *NPM* terhadap perubahan laba pada perusahaan makanan dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.(jurnal ilmu dan riset manajemen, vol 7, no.4. april 2018)
- Saham Ok. “Bursa Efek Indonesia, <https://www.google.co.id/Amp/S/www.saham.com/pasar-modal/bursa-efek-indonesia-bei/amp>”.
- Silvia. Agustina. “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”. Jurnal wira ekonomi mikroskil, Vol 2 No.2, 2012.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan teori dan praktik*. Jakarta: Erlangga. 2011.
- Sugiyono. *Stistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2013
- Tarigan, Azhari Akmal. *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Medan: Febi Pers.2015
- Tarigan, Azhari Akmal. *Tafsir ayat-ayat ekonomi*. Medan: Febi UIN-SU Pers.2016.
- Teguh, muhammad. *Metode Kuantitatif Untuk Analisis Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: PT.raja grafindo persada.2014
- Tunggal, Widjaja,Amin. *Dasar Dasar Analisis Laporan Keuanga*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995.
- Widhaningsih, Niken, Desy. “Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013”.Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Will, J, John. *Analisis Laporan Keuangan,Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.2005.

Lampiran.1 Data Perusahaan PT.Waskita Karya (persero) Tbk

Tabulasi Data Perubahan Laba

Periode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
LK TW I	0,2812	0,1946	0,2068	0,2431	0,3376	0,6232	1,1360	1,0228
LK TW II	0,2517	0,1964	0,2137	0,2588	0,3851	0,7665	1,2190	0,6606
LK TW III	0,2223	0,1981	0,2205	0,2744	0,4325	0,9097	1,3021	0,2983
LK TW IV	0,1928	0,1999	0,2274	0,2901	0,4800	1,0529	1,3851	-0,0640

Tabulasi Data *Current Ratio*

Periode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
LK TW I	1,0827	1,2223	1,6808	1,4158	1,3520	1,3090	1,2014	1,0466
LK TW II	1,0691	1,4026	1,5985	1,3978	1,3423	1,2953	1,1351	1,0909
LK TW III	1,0556	1,5828	1,5161	1,3798	1,3325	1,2815	1,0687	1,1351
LK TW IV	1,0420	1,7631	1,4338	1,3618	1,3227	1,2678	1,0023	1,1794

Tabulasi Data *Operating Profit Margin*

Periode	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
LK TW I	0,2812	0,1946	0,2068	0,2431	0,3376	0,6232	1,1360	1,0228
LK TW II	0,2517	0,1964	0,2137	0,2588	0,3851	0,7665	1,2190	0,6606
LK TW III	0,2223	0,1981	0,2205	0,2744	0,4325	0,9097	1,3021	0,2983
LK TW IV	0,1928	0,1999	0,2274	0,2901	0,4800	1,0529	1,3851	-0,0640

Lampiran.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Perubahan Laba	32	-,0640	1,3851	,488084	,3932084	,155
CR	32	1,0023	1,7631	1,292713	,1971018	,039
OPM	32	,0657	,1620	,103459	,0335477	,001
Valid N (listwise)	32					

Lampiran.3 Hasil Uji Normalitas

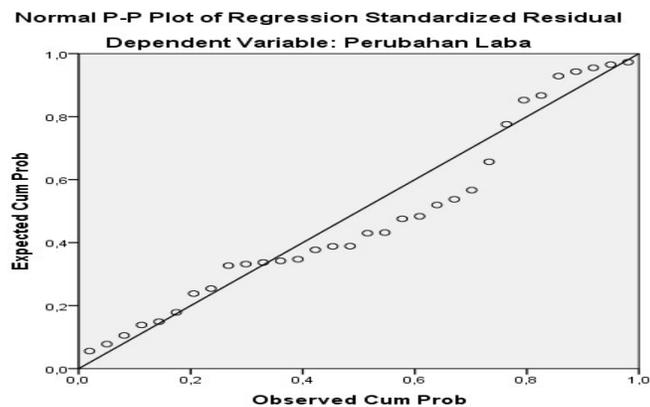
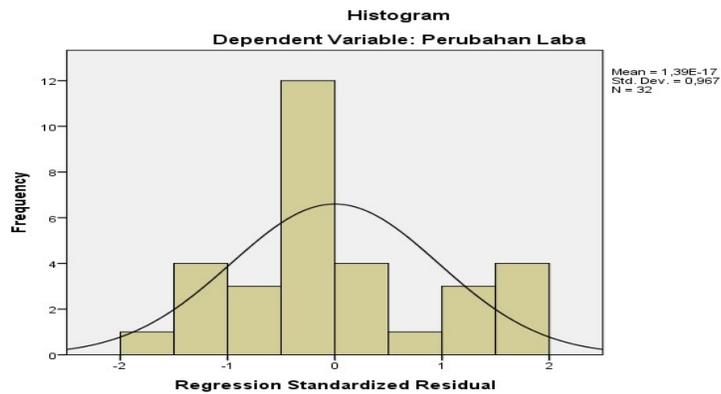
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,28978416
	Absolute	,214
Most Extreme Differences	Positive	,125
	Negative	-,214
Kolmogorov-Smirnov Z		1,210
Asymp. Sig. (2-tailed)		,107

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder yang diolah SPSS versi 20



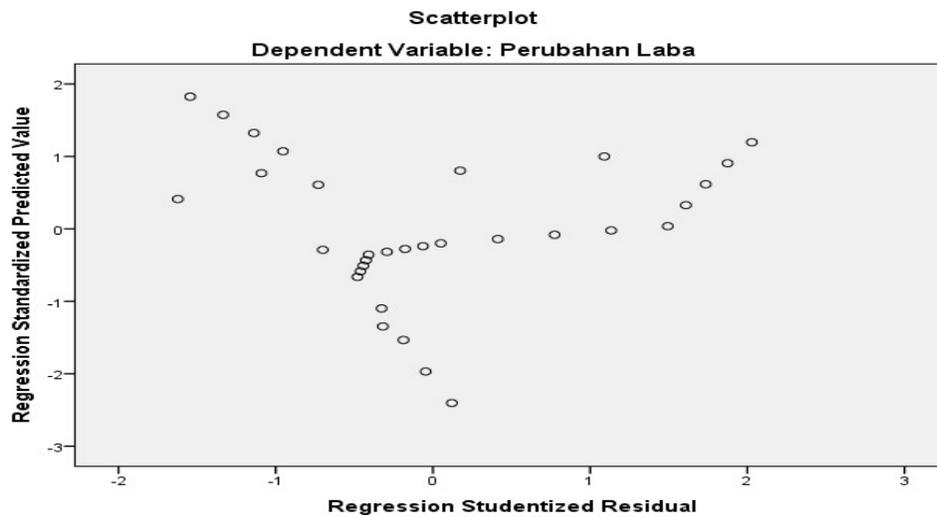
Lampiran.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,288	,520		,553	,585		
CR	-,376	,310	-,188	-1,212	,235	,775	1,290
OPM	6,633	1,822	,566	3,641	,001	,775	1,290

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS versi 20

Lampiran .5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran.6 Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,676 ^a	,457	,419	,2996101	,251

a. Predictors: (Constant), OPM, CR

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

sumber : data sekunder yang diolah SPSS versi 20.

Lampiran .7 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,288	,520		,553	,585
CR	-,376	,310	-,188	-1,212	,235
OPM	6,633	1,822	,566	3,641	,001

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

sumber : data sekunder yang diolah dengan versi 20

Lampiran .8 Uji Hipotesis

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,676 ^a	,457	,419	,2996101

a. Predictors: (Constant), OPM, CR
sumber : data sekunder yang diolah SPSS 20.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,288	,520		,553	,585
CR	-,376	,310	-,188	-1,212	,235
OPM	6,633	1,822	,566	3,641	,001

a. Dependent Variable: Perubahan Laba
sumber : data sekuner yang diolah SPSSVersi 20

Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,190	2	1,095	12,197	,000 ^b
Residual	2,603	29	,090		
Total	4,793	31			

a. Dependent Variable: Perubahan Laba
b. Predictors: (Constant), OPM, CR
sumber : data sekunder yang diolah SPSS Versi 20.

Lampiran .9 tabel Tabel *Durbin-Watson*Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916

Lampiran 10. Tabel Distribusi T (1-40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 11. Tabel distribusi F (1 – 45)

Titik persentase distribusi F untuk probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : **Leny Dahliana Saragih**
Nim : 0502162132
Tempat, Tanggal Lahir : Rimpian, 17 Mei 1998
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Perumahan PTPN.V Air Molek,
Sungai Lala, INHU, Riau.

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tamatan SD Negeri 002 Lubuk Batu Tinggi, Tahun 2010
Tamatan SMP Negeri 1 Sungai Lala, Tahun 2013
Tamatan SMA Negeri 1 Sungai Lala, Tahun 2016
Tamatan Universitas Negeri Sumatera Utara Berjazah Tahun 2020

III. RIWAYAT ORGANISASI

Anggota Pramuka SMP N 1 Sungai Lala (2013)
Anggota Pramuka SMA N 1 Sungai Lala (2014-2015)
Anggota Marching Band SMA N 1 Sungai Lala (2015)
Anggota OSIS SMA N 1 Sungai Lala (2015)
Anggota Muda Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) (2018)